

**TRANSISI PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA MTS DIPONEGORO TEGALSARI BANYUWANGI
PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ABDUL MAJID
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM. T20161195
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**TRANSISI PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA MTS DIPONEGORO TEGALSARI BANYUWANGI
PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABDUL MAJID
NIM. T20161195

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khairul Umam', is positioned above the printed name and NIP of the supervisor.

Khairul Umam, M.Pd
NIP: 198011122015031003

**TRANSISI PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA MTS DIPONEGORO TEGALSARI BANYUWANGI
PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua,

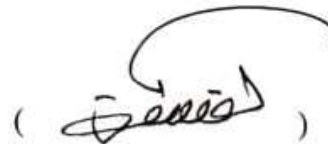

Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP 196405051990031005

Sekretaris,

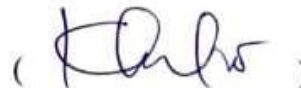

Rachma Dini Fitria, M.Si.
NIP 199403032020122005

Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I.



2. Khairul Umam, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS ATTAHRIM AYAT 6)”.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an dan Terjemah Spesial for woman, (Bandung ; PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 506.

PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Imam Syafi'i dan Halimah selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materil maupun spiritual serta mengalirkan doa untuk kebahagiaan putra bungsunya didunia maupun di akhirat nanti dan demi keberhasilannya mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Saudaraku tercinta Johan Wahyudi, Nur Yanik, , Luluk Ulfadilah dan Reihan Rafli Prasetya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan. Keluarga besar PAI A5 Angkatan 2016, terima kasih atas kebersamaan yang telah mengisi pos-pos kecil dalam perjalanan kehidupanku selama 4 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuasa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dengan judul “Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19”.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.

4. Dr.Hj. Fathiyaturrahmah.M.Ag selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima judul skripsi saya.
5. Khairul Umam, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada peneliti. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 25 September 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Peneliti

ABSTRAK

Abdul Majid, 2022: Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Pandemi

Peran orang tua sangatlah besar terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak. Orang tua merupakan contoh serta panutan terhadap anak-anaknya. Orang tua dalam mendidik anak-anaknya tidak cukup dengan nasehat menasehati, dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya, sikap dan perilaku terpuji orang tua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian yang luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.

Adapun Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika Pandemi Covid-19? 2) Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca Pandemi Covid-19?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika Pandemi Covid-19 2) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca Pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi, dimana Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta Pengumpulan data menggunakan Reduksi data, Display data, Verifikasi Keabsahan data, Triangulasi tehnik dan Sumber.

Hasil penelitian ini ialah; 1) Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika Pandemi Covid-19 yakni dilakukan dengan empat peran diantaranya, peran sebagai *modeling*, peran sebagai *mentoring*, peran sebagai *organizing* serta peran orang tua sebagai *teaching*. 2) Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19 dilakukan dengan 4 hal yaitu peran orang tua sebagai *modeling* mendidik, mengajarkan serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak. Peran orang tua sebagai *mentoring* ialah dilakukan dengan perhatian yang senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial. Peran orang tua sebagai *organizing* ialah memberikan contoh teladan serta nasehat yang baik pada anak, karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Serta peran orang tua sebagai *teaching* ialah dengan mengajak anak-anaknya diskusi keagamaan, mengontrol kegiatan ibadah, menegur anak apabila tidak shalat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	20
1. Transisi.....	20
2. Peran Orang Tua	21
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan	103
B. Saran-saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

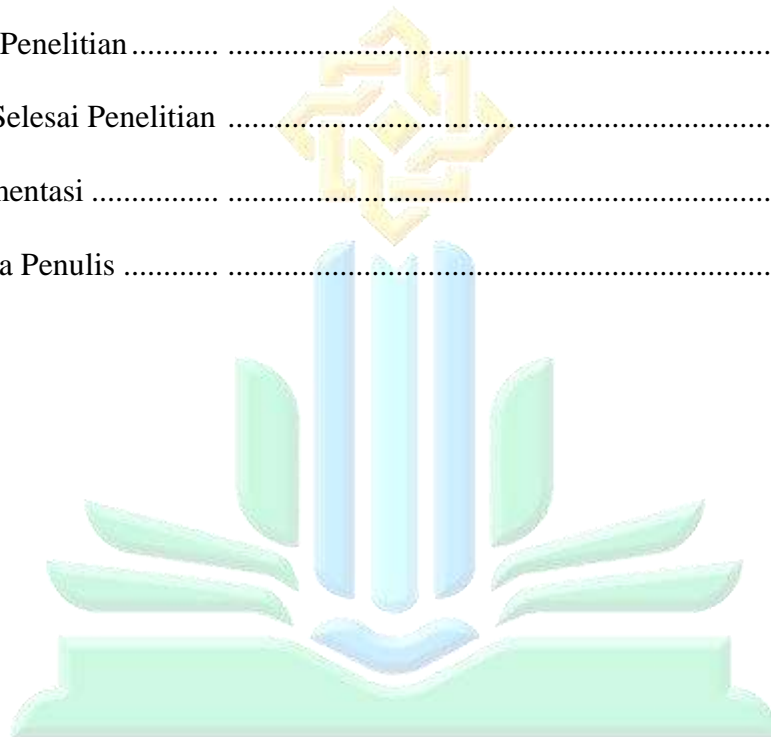
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan	17
Tabel 4.2 Temuan Penelitian.....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	108
2. Matrik Penelitian.....	109
3. Pedoman Penelitian.....	110
4. Surat Izin Penelitian.....	111
5. Jurnal Penelitian.....	112
6. Surat Selesai Penelitian.....	113
7. Dokumentasi.....	114
8. Biodata Penulis.....	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Upaya-upaya dalam Pendidikan Agama memang sangat diperlukan untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan kecakapan yang memadai, berbudi pekerti luhur dan berjiwa kebangsaan, sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”²

Memperhatikan tujuan pendidikan nasional tersebut tampak jelas bahwa pembangunan pendidikan nasional diarahkan kepada pendidikan karakter yang mencakup pendidikan kemandirian, intelektual, kreativitas dan taat pada aturan. Nilai-nilai ini merupakan bentuk pilihan yang dianggap baik untuk diberlakukan sehingga dapat membentuk karakter yang kuat. Karakter

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Pendidikan Yang Membebaskan (Jogjakarta AR-Ruzz Media,2011), h 15

² Dirjen Pendidikan Islam, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama, 2006), 8.

diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Kitab *ta'limul muta'allim* karya Syeikh Az-Zarnuji menyebutkan dalam mencari ilmu seorang pelajar atau santri seharusnya dapat memilih ilmu yang benar-benar dapat dikuasainya dan berguna untuk masa depan. Adapun maqolahnya sebagai berikut:

يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرٍ دُونِهِ فِي الْحَالِ
ثُمَّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ

Artinya: "Seyogyanya bagi pelajar atau santri itu dapat memilih ilmu yang baik, yang diperlukan bagi agamanya kemudian ilmu yang dapat digunakan kelak di masa depan."³

Adapun penjelasan dari Syeikh Az-Zarnuji jelas bahwa dalam proses pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik dalam hal memilih ilmu dan guru yang baik unruk masa depan umat muslim.

Memasuki tahun 2020 dunia dihebohkan oleh wabah virus corona yang menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Melihat kasus Covid-19 yang terus bertambah pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19 salah satunya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah yang diduga terpapar Covid-19. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online.

³ Syeikh az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thuruqu at-Ta'allumi*, bil ma'na 'ala Pesantren Fathul 'Ulum (Kediri: Kuwagean, Pare, tt), 13.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut online. Oleh karena itu, sekolah perlu memaksakan diri untuk menggunakan media online, namun penggunaan teknologi bukan tanpa masalah, banyak varian masalah yang menghambat pelaksanaan efektifitas pembelajaran dengan metode online seperti terbatasnya penguasaan teknologi informasi oleh guru. Namun setelah Covid mulai mereda berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, sistem pembelajaran di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi mengalami perubahan yang mana idealnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan tersebut diterapkan bergantung pada level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKKM) yang telah ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat lanjut usia.⁴

Pembelajaran tatap muka terbatas masa transisi pandemi Covid-19 nyatanya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka biasanya. Pada pembelajaran tatap muka terbatas terdapat pengurangan jam belajar serta kondisi belajar yang baru dimana siswa harus memakai masker dan menjaga jarak. Mekanisme pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan secara bertahap dalam 2 fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Jumlah

⁴ Kemendikbud, Salinan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, (21 Desember 2021), <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduanpenyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada 25 Juli 2022,5.

hari, jam belajar, dan pembagian rombongan belajar (shif) ditentukan oleh sekolah dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain guru dan siswa masih perlu beradaptasi dengan kondisi belajar yang sesuai dengan protokol kesehatan, materi yang disampaikan kepada siswa belum maksimal dengan ketersediaan waktu yang terbatas, guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif, dan guru tidak melibatkan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini juga mempengaruhi peran orang tua dalam proses belajar siswa di rumah, dimana pada masa pembelajaran daring siswa intens bersama orang tua dirumahnya. Walaupun tak jarang dari mereka yang orang tuanya sibuk bekerja.

Saat ini banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar karena sibuk dengan pekerjaan, apalagi orang tua sibuk dengan pekerjaan yang tidak bisa selalu menemani anaknya belajar. Berbagai kesibukan orang tua dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang peran mereka sebagai orang tua dalam membimbing dan mengontrol mereka dalam proses pembelajaran. Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai bersekolah di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak-anak. Namun kenyataannya masih banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggung jawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa

menganggap bahwa mereka juga punya tanggung jawab di dalam pendidikan anaknya.

Masa transisi ini mengakibatkan pendampingan orang tua dalam belajar anak menjadi bergeser yang semula pembelajaran daring di rumah dimana orang tua dapat membantu anak dalam momen belajar, membangun komunikasi yang intens dengan anak serta membangun kreativitas anak melalui berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat. Pada masa pasca Covid-19 ini anak mulai masuk sekolah seperti sebelum covid melanda.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Transisi Peran Orang Tua terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti berfokus pada Transisi Peran Orang Tua terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19 yang diformulasikan beberapa sub fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika Pandemi Covid-19?

2. Bagaimana peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika Pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan Peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan cakrawala pengetahuan dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang sangat berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan zaman, sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi-informasi dan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para guru guna terus meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pembawaan proses belajar mengajar, khususnya setelah guru mengetahui bagaimana transisi peran orang tua terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan respon produktif bagi siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi stimulus bagi siswa untuk terus meningkatkan semangat siswa dalam belajar pasca pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk lebih memahami hubungan antara kemampuan penalaran matematis dengan keaktifan belajar siswa. Serta untuk mengetahui bagaimana transisi peran orang tua terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca pandemi Covid-19.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidding Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi

dan pengembangan wawasan keilmuan khususnya bagaimana transisi peran orang tua terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca pandemi Covid-19.

E. Definisi Istilah

Guna menghindari terjadinya beragam pemahaman pada penelitian ini, maka akan diuraikan pengertian dari istilah-istilah yang terkandung didalamnya.

1. Transisi Peran Orang Tua

Adapun masa transisi merupakan yang dimaksud dalam judul skripsi ini ialah masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru. Dimana masa transisi ini belum sepenuhnya meninggalkan masa yang lama masih adaptasi dengan masa yang baru. Sedangkan peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk mengajarkan anaknya khususnya Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta hak untuk menafkahi lahir maupun batin.

Peran orang tua ketika pandemic Covid-19 yakni dengan memberikan anak pendidikan, perlindungan dan motivasi terkait proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam serta peran orang tua pasca pandemi Covid-19 juga sebagai pengontrol (Controlling) anak ketika berada di sekolah maupun di rumah.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar guna mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dengan menanamkan aqidah, akhlak serta ibadah sehingga nilai-nilai tersebut dapat tercermin dan merasuk dalam diri siswa.

3. Covid-19

Coronavirus (SARS-CoV) adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan sejumlah penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit pernapasan yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus merupakan virus zoonosis, artinya virus ini menyebar dari hewan ke manusia. Asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Diketahui pada akhir Desember 2019, sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara lebih yang telah terjangkit virus ini termasuk di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Transisi Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pasca Pandemi Covid-19 ialah masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru sebagai kewajiban orang tua mendidik anak *secara modeling, mentoring, organizing* dan *teaching* terhadap anak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka yang terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).⁵ Adapun kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inarotul Ulya, (2020), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19. Pada Peserta Didik Kelas III Min 2 Pringsewu.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid- 19. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh sebagai faktor utama keberhasilan prestasi peserta didik. Dalam menumbuhkan minat belajar anak orang tua memberikan

⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021), 46

motivasi, nasihat, pujian, serta memberikan hadiah kepada anaknya itu semua dilakukan guna menumbuhkan minat belajar.⁶

2. Ayu Rahmayanti, (2018), dengan Judul Penelitian “ Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua yang berkerja dalam pendidikan agama anak di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Madya Bandar Lampung . peran yang dimaksud dalam tesis ini adalah tugas-tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh orang tua yang bekerja juga tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing kehidupan beragama anaknya baik langsung maupun tidak langsung agar anak dapat menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kesimpulan bahwa peranan keluarga dalam pembina kepribadian anak adalah sebagai pembina dan pembimbing yang dominan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Dengan memberi pendidikan agama dalam lingkungan keluarga anak memperoleh bekal yang cukup untuk kehidupan di masa yang akan datang. Adapun peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian anak yaitu ditekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan akhlak yang diaplikasikan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh orang tua.

⁶ Inarotul Ulya, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III Min 2 Pringsewu. UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2020.

Dari keteladan ini anak akan memahami bahwa pelaksanaan ajaran agama harus benar-benar dilaksanakan.⁷

3. Asngari, (2017), dengan Judul Penelitian “Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana peranan orang tua dalam mengimplementasikan metode pendidikan profetik anak di kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Dengan kesimpulan bahwa Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan kurang berhasil dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak adanya keteladanan dari kedua orang tua, kurang optimalnya pemberian batasan waktu anak saat bermain atau bergaul, ketidaktahuan orang tua dalam mencari waktu yang tepat ketika memberikan pengarahan kepada anak, sikap orang tua yang selalu marah dan mencela ketika anak melakukan kesalahan, kurangnya pembinaan orang tua dalam membiasakan anak untuk menyimpan suatu rahasia keluarga serta keterbatasan pemahaman orang tua terhadap ilmu agama.⁸

⁷ Ayu Rahmayanti, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, Tesis, 2018.

⁸ Asngari, Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2017

4. Tri Handayani, (2020), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung peran orang tua dalam membimbing dan membantu anak dalam belajar daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (Field research) dengan metode kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orang tua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orang tua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipasi orang tua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan dirumah.⁹
5. Siti Nur Khalimah, (2020), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang, serta untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

⁹ Tri Handayani, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, IAIN Salatiga, Skripsi, 2020

dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru wali kelas V. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru wali kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah, menyediakan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.¹⁰

6. Lilia Kusuma Ningrum, (2019), dengan Judul Penelitian “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. ”Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan dan dipahami bahwa peran orang tua dalam meningkatkan

¹⁰ Siti Nur Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, IAIN Salatiga, Skripsi, 2020

motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa peran orang tua sudah direalisasikan secara baik oleh orang tua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.¹¹

7. Rena Safitri, (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Respon Orang Tua Dalam Kebijakan Belajar Dari Rumah Berkaitan Dengan Ketersediaan Fasilitas Dalam Jaringan Di SD Negeri 135 Palembang tahun 2020”. Dalam penelitian Lia Safitri menunjukan 153 responden 134 persentase, 87,6 % di rumah sedia listrik dan sinyal selalu ada hanya 54 responden, 35,3% di rumah pegawai komputer, laptop yang bisa menggunakan dengan baik. Dalam kategori ini bahwa dalam belajar di rumah orang tua dalam kategori sinyal yang baik. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner (angkat) di tutup melalui google formuler, teknik analisis data yang digunakan adalah mencari tingkat pencapaian responden.¹²
8. Siti Nur khalima, (2021), dalam skripnya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran *Online* Di MI Darul Ulum Pendukung Kota Semarang Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Dalam penelitiannya Siti Nur Khalima bawah orang tua di rumah melaksanakan perannya yang pertama menjadi orang tua yang kedua menjadi guru di rumah, orang tua memberikan sarana prasarana dengan memberikan motivasi dan semangat.

¹¹ Lilia Kusuma Ningrum, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 255 Polos Kecamatan Metro Selatan, IAIN Metro, Skripsi, 2019

¹² Rena Fitriani, “ persepsi orang tua terhadap kebijakan belajar dari rumah terkait dengan ketersediaan fasilitas belajar dalam jaringan di SD Negeri 235 Palembang, (skripsi, universitas sriwijaya 2021), 1

Kesulitan orang tua dalam pembelajaran online anak disebabkan oleh pekerjaan, orang tua tidak bisa membagi waktu antara anak dan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹³

9. Laila Kanti Safitri dalam skripsinya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Pada penelitian ini yang di peroleh bahwa peran orang tua dalam meningkatkan pembelajaran online anak sebagai panutan, sebagai fasilitator, orang tua dalam memberikan belajar ada yang memberikan respon lebih ada juga yang kurang memberikan respon kepada anaknya dikarenakan kesibukan berkerja.¹⁴
10. Siti Mubarakatut Darojati dalam penelitiannya yang berjudul “Peran orang tua sebagai guru di rumah pada pembelajaran *online* di SD negeri kebonromo 3 sragen selama pandemi Covid-19”. Pada penelitian ini orang tua bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran orang tua menjadi guru di rumah dan mendeskripsikan kendala orang tua pada pembelajaran *online* di SD Negeri kebonromo 3 Sragen selama pandemi. Orang tua menjadi motivator dan fasilitator, orang tua sudah melaksanakan dengan baik akan tetapi orang tua kurang memberikan waktu anaknya sehingga yang membimbing anak dalam belajar adalah kakak anak tersebut. Orang tua juga memberikan *reward* dengan bentuk memberikan barang dan untuk

¹³ Siti nur khalima,” peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI darul ulum pendurungan kota semarang tahun pembelajaran 2020//2021, (skripsi, iain salatiga, 2021), 40

¹⁴ Laila Kanti Kiranti,” peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di sd negri metro pusat” (skripsi, IAIN Metro, 2020), 24

punishment dengan menerikan teguran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuensioner online dan google form.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PPERBEDAAN
1	Inarotul Ulya (2020)	Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19. Pada Peserta Didik Kelas III Min 2 Pringsewu	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. serta sama-sama membahas peran orang tua	Lokasi penelitian. Fokus penelitian, serta manfaat penelitian yang berbeda.
2	Ayu Rahmayanti (2018)	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. serta sama-sama membahas peran orang tua	Lokasi penelitian. Fokus penelitian, serta manfaat penelitian yang berbeda
3.3	Asngari (2017)	Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. serta sama-sama membahas peran orang tua.	Lokasi penelitian. Fokus penelitian, serta manfaat penelitian yang berbeda.
4	Tri Handayani (2020)	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian. Fokus penelitian, serta manfaat penelitian yang

¹⁵ Siti mubarokatut darojati isp, “ peran orang tua sebagai guru di rumah pada pembelajaran daring di sd begri kebonromo 3 sragen selama pandemic covi-19” (skripsi, universitas muhammadiyah Surakarta,2020), 1

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PPERBEDAAN
		Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020	serta sama-sama membahas peran orang tua.	berbeda.
5	Siti Nur Khalimah (2020)	Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. serta sama-sama membahas peran orang tua.	Lokasi penelitian. Fokus penelitian, serta manfaat penelitian yang berbeda.
6	Lilia Kusuma Ningrum (2019)	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan	Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. serta sama-sama membahas peran orang tua.	Lokasi penelitian. Fokus penelitian, serta manfaat penelitian yang berbeda.
7	Rena Safitri (2020)	Peran orang tua dalam pembelajaran kebijakan belajar dari rumah terkaid dengan ketersediaan fasilitas biaya dalam jaringan di SD Negeri 235 Palembang pada tahun 2020	- Sama-sama Membahas tentang pembelajaran <i>online</i> - Menggunakan aplikasi whatsapp antara guru, orang tua dan siswa.	Pada penelitian rena safitri menunjukan bawah berpengaruh pembelajaran dirumah dengan fasilitas jaringan internet Penelitian ini di laksanakan di SD Neferi Palembang dengan menggunakan angket Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data kuensioner (angket) dan google formule.
8	Siti Nur Khalima (2020)	Peran orang tua dalam pembelajaran <i>online</i> di MI DARUL ULUM pendungan kota	- Membahas peran orang tua dalam pembelajaran <i>online</i> - Orang tua kesulitan	Pada penelitiannya siti nur khalimah sampelnya menggunakan

No	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PPERBEDAAN
		semarang tahun ajaran 2020/2021	dalam membagi waktu antara anak dan pekerjaan.	anak normal MI darul ulum sedangkan penelitian ini menggunakan anak SLB Penelitian siti nur khalima dilakukan di kota semarang di MI Darul Ulum anak kelas V sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi
9	Laila Kanti Safitri (2020)	Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di Negeri 5 Metro Pusat pada tahun 2020	Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara sumber data yang digunakan menggunakan sumber data primer dan skunder.	Orang tua tidak sepenuhnya memberikan bimbingan kepada anaknya dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya.
10	Siti Mubarakatut Darojati (2020)	peran orang tua sebagai guru di rumah pada pembelajaran <i>online</i> di SD negeri kebonromo 3 sragen selama pandemi <i>Covid-19</i> pada tahun 2020/2021.	Menggunkana penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik untuk anak.	Pada penelitian siti Mubarakatut darojati memberikan <i>rawerd</i> dan <i>punishment</i> . orang tua tidak memberikan tugas sepenuhnya kepada dirinya sendiri akan tetapi juga diberikan kepada sang kakak dikarenakan terlalu sibuk bekerja.

B. Kajian Teori

1. Transisi

a. Pengertian Transisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transisi adalah “peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya)”. Masa transisi merupakan “masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru”. Masa transisi ini belum sepenuhnya meninggalkan masa yang lama masih adaptasi dengan masa yang baru. Sedangkan pandemi Covid-19 adalah sebuah wabah virus corona yang mewabah secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas bahkan telah mendunia. Masa transisi pandemi Covid-19 adalah masa pergantian fase dari keadaan wabah virus corona yang belum stabil ke fase keadaan yang mulai stabil.

Menurut Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, masa transisi pandemi Covid-19 adalah masa dimana pembelajaran dilaksanakan selama dua bulan sejak pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan.

Pada bulan pertama maksimal kapasitas siswa 50% sedangkan pada bulan kedua 100%. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran secara bergiliran (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan aturan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dikhususkan pada sekolah yang memenuhi aturan standarisasi seperti menyediakan sarana prasarana sanitasi dan kebersihan, bisa mengakses fasilitas pelayanan kesehatan,

memiliki tim satgas Covid-19, sudah melakukan verifikasi kepada penanggung jawab satuan pendidikan, memasang QR Code aplikasi Peduli Lindungi dan melaporkan tingkat taat protokol pada aplikasi Bersatu Lawan Covid-19.

Pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas semester genap tahun ajaran 2021/2022 mewajibkan sekolah yang berada pada zona PPKM level 1, 2 dan 3 menggelar pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam kebijakan yang baru orang tua tidak lagi diberi kebebasan memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh untuk anaknya, sehingga semua siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada Januari 2022. Orang tua juga dihimbau untuk mendorong anaknya melakukan vaksinasi meski bukan syarat mengikuti PTM Terbatas.

Pengaturan jumlah hari, kapasitas siswa dan durasi belajar pada pembelajaran di masa transisi pandemi Covid-19 selain diatur berdasarkan level pemberlakuan pembatasan berskala besar (PPKM) juga melihat cakupan vaksinasi dosis 2 bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat lansia di tingkat kabupaten/kota.

2. Peran Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Kata “peran” diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan dan cara

bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan. Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Definisi Peran menurut Gross yang dikutip dalam buku pokok-pokok pemikiran sosiologi bahwa peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peraturan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.¹⁶

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.¹⁷ Pengertian orang tua, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua atau ibu dan bapak memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Ibu merupakan orang yang mula-

¹⁶ Gross, *pokok-pokok pemikiran dalam sosiologi* (Surabaya: Arkola, 1995), 213.

¹⁷ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada, 2002), 203.

mula dikenal anak yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantung oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peran penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah :

1) Peran ibu adalah :

- a) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, kasih sayang dan konsisten
- b) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak
- c) Menjadi contoh dan teladan bagi anak.

2) Peran ayah adalah :

- a) Ayah sebagai pencari nafkah.
- b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberirasa aman.
- c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak.

d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.¹⁸

Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam kehidupan keluarga. Macam-macam peran orang tua terhadap anaknya dalam islam antara lain, pertama, mendidiknya dengan baik, yang dimaksud adalah mengenai kesehatan sejak lahir hingga dewasa, baik berupa pemilihan menu makanan, pengobatan, maupun tindakan pencegahan lainnya. Juga dengan menempa badan mereka dengan olahraga yang bermanfaat dan perilaku yang lurus. Kedua, menyusui, menyusui anak bayi merupakan kewajiban atas kedua orang tuanya terutama seorang ibu. Hal itu dalam tempo yang cukup untuk pertumbuhan daging dan kekuatan tulang. Ketiga, mencukur rambutnya pada minggu pertama kelahirannya, disunnahkan mencukur rambut bayi, baik laki-laki maupun wanita, pada hari ke tujuh dari kelahirannya dan bersedekah sebesar berat rambutnya dalam timbangan perak kepada kaum fakir miskin. Keempat, mendidik akhlaknya, yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Semua itu dalam bingkai

¹⁸ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada, 2002),44.

ajaran agama dan prinsipnya.

b. Peran Orang Tua

Peran adalah “bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁹Peran merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak karena cara-cara orang tua dalam mengasuh anak akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah itu semuanya mempengaruhi minat belajar anak sehingga berdampak besar pada prestasi belajar anak.²⁰

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam hal terjadinya sesuatu hal. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan didalam suatu kegiatan.²¹

¹⁹ Pius Abdillah, Danu Prasetya *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Arkola,2007), 494.

²⁰ Selfia S Rumbewas, Beatus M.Laka, Naftali Moekbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Di Negero Saribi” *Jurnal EduMatSains*, Vol.2 No.2 (Januari 2015), 201.

²¹ Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia,2002), 9.

Menurut Stephen R. Covey peranan keluarga ada 4 hal yaitu yaitu:²²

- 1) *Modelling*, orang tua merupakan model atau panutan anak-anaknya. Orang tua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orang tualah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orang tua menjadi pola pembentukan "Way of Life" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Dengan cara seperti inilah orang tua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya.
- 2) *Mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.
- 3) *Organizing*, keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.
- 4) *Teaching*, orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orangtua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan

²² . Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak* Jurnal At-Taqaddum. Vol. 4, No. 2. (2010).

mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orang tuanya.²³

Dengan 4 peran keluarga dan orang tua sebagai *moddelling*, *mentoring*, *organizing*, dan *teaching* diatas orang tua diharapkan mampu mewariskan perbuatan dan pola pikir buat anaknya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa enjoy dengan kegiatannya tanpa sedikitpun keterpaksaan. Sering kita jumpai orang tua memaksa anaknya untuk belajar dan duduk tenang menghadap bacaan sehingga anak mendapatkan pengalaman traumatik saat belajar membaca diusia dini. Diperlukan perasaan senang tanpa paksaan dari orang tua akan membuat anak lebih santai sehingga literasi dini dapat terlaksana dengan ideal.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.²⁴

²³ Yusuf LN, Samsu.2014. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosdakarya.

²⁴ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang definisi pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengambil beberapa definisi, antara lain:

- 1) Di dalam GBPP SD dan MI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Agama Islam adalah: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵ Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran

²⁵ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.

Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalahan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalahan sosial. Dalam arti, kualitas dan kesalahan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.

- 2) Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²⁶Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi

²⁶ Zakiyah Daradjat., 86.

muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²⁷ Pengertian diatas, menunjukkan adanya usaha yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi penerusnya dengan tujuan agar suatu saat nanti benar-benar menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa Pendidikan Agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Jadi, pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat proses komunikasi dua arah yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan bahan atau materi-materi pendidikan Agama Islam, yaitu: Menurut Zuhairini, bahan atau materi pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ajaran pokok Islam meliputi:

- 1) Masalah keimanan (Aqidah) adalah bersifat I'tikad batin, mengajarkan ke Esaan Allah.
- 2) Masalah keislaman (Syari'ah) adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- 3) Masalah ihsan (Akhlak) adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak. Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu: Al-Qur'an dan Hadits,

serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan: (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqih, (3) al-Qur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh.

Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam:

- a) Hubungan manusia dengan Tuhan.
- b) Hubungan manusia dengan manusia.
- c) Hubungan manusia dengan alam²⁸

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya. Sementara itu secara empiris dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam masih dirasakan terjadinya kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin dicapai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolahan umum, demikian pula perdebatan untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas yang tinggi.

²⁸ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981),.60-61

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial²⁹

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan

sisanya umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.³⁰ Dari beberapa tujuan tersebut dapat ditarik kesimpulan beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam

²⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 6.

³⁰ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 18-19.

- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
 - 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
 - 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Komponen-Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar

dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what do*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.³¹

³¹ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 18-19

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

1) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tujuan dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam atas apa yang diharapkan. Sedangkan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah aspek-aspek suatu mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Kendala dan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.

2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk

dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

3) Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dewasa ini, proses pendidikan agama lebih bertumpu pada program yang meliputi tujuan, metode dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi pada periode usia dan kalangan umat tertentu. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya mencakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkatan pengajaran, materi setiap tahun pelajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap materi pelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan. Adapun karakteristik kurikulum Islami:

1) Harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras

dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.

2) Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental yang diarahkan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut.

3) Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkatan pemahaman jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah di canangkan dalam kurikulum.

4) Harus terbatas kontradiksi, memacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integritas psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberika kepada peserta didik, baik yang behubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam semesta.

5) Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan. Yang tidak kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehinggasesuai dengan perbedaan individu.

6) Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.

7) Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan

seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 196-199

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam tentang Transisi Peran Keluarga Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19 oleh karena itu, jenis penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). jadi, dalam hal ini tidak diperkenankan memisahkan suatu individu atau kelompok ke dalam suatu variabel maupun suatu hipotesis, tetapi perlu dipandang sebagai suatu keutuhan. berdasarkan deskripsi di atas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif supaya diperoleh data secara alamiah (natural) dan menyeluruh sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan dan bukan merupakan hasil manipulasi maupun

rekayasa karena tidak ada variabel atau unsur yang mengontrol.³³

Objek dalam penelitian ini sifatnya alamiah atau naturalistik. Objek yang naturalistik adalah objek yang apa adanya, tidak dibuat buat oleh peneliti sehingga ketika proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir relatif tidak akan berubah. Dengan ini peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian untuk memperoleh hasil temuan yang menjadi fokus penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di ambil oleh peneliti yaitu di lingkungan sekolah MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Adanya kesediaan pihak di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi untuk dijadikan sebagai tempat penelitian karena belum pernah diadakan penelitian sejenis.
2. Berdasarkan pra observasi dan wawancara kepada beberapa orang tua siswa di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi terdapat perbedaan peran yang signifikan dalam pembelajaran pasca Covid-19 terjadi.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, Penentuan subjek ini menggunakan teknik *pourposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan serta tujuan tertentu.³⁴ Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah pemilihan informan atau subjek penelitian didasari anggapan bahwa orang yang dipilih adalah orang yang betul

³³ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),82.

³⁴ Sugiono, *metode penelitian dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

memahami terkait data yang diperlukan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subjek penelitian menggunakan purposive dengan tujuan agar informasi atau data yang diperoleh dari informan dapat dipahami oleh peneliti yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik atau metode tersebut di karenakan peneliti membutuhkan data yang berupa sumber informasi yang di anggap lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul peneliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian akan dijadikan informan diantaranya:

1. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekolah di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
2. Guru yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa sebagai subjek proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Orang tua wali murid siswa sebagai subjek yang memiliki peran sebelum dan sesudah adanya Covid-19 dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anaknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, di karenakan tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data, adapun teknik yang di gunakan dalam peneliti meliputi:

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian, dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap peran orang tua dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan tersedianya objek yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

Jenis observasi yang digunakan adalah *Non-participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya. Observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut;

- a. Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19.
- b. Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap penumpukan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jhon W. Crewsell meringkas pengumpulan data kualitatif dengan wawancara tidak-terstruktur sebagai berikut:

- a. Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19.
- b. Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto.

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumen digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: proposal, catatan khusus, surat kabar, majalah, foto-foto dan sebagainya. Data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan

Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19.

- b. Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19.

E. Analisis Data

Analisis data adalah metode pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh dari penelitian untuk menarik kesimpulan yang jelas dan valid. Peneliti menggunakan analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah: 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) mengambil kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan fase pertama pengumpulan dan analisis data yang dijadikan satu dengan aneka metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan akan diproses sebelum digunakan melalui (pembukuan, menginput serta pengeditan).³⁵

2. Kondensasi Data

Miles dan Huberman membahasakan bahwa, “*Data condensation refers to the process of abstracting, focusing, selecting, simplifying, and transforming the file corpus of displayed data and written field notes. Interviews, transcripts, documents and other empirical material.*”³⁶

³⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model-Model Baru, Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi*”, (Jakarta: UI-Press, 2014), 16.

³⁶ Matthew B. “Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Model-Model Baru, Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi*”, (Jakarta: UI Press, 2014), 17.

Kondensasi data merujuk kepada abstraksi pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan catatan lapangan, interview, transkrip, aneka macam dokumen dan catatan sehingga data menjadi mantap dan kuat.³⁷

3. Penyajian Data

Mengenai ini, Miles, Huberman dan Saldana berpendapat bahwa, *“the most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text”*. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).³⁸

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah akhir menarik kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan di tahap awal bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti yang dianggap kuat untuk mendukung tahap penyusunan data sebelumnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti yang valid, maka bisa dikatakan teruji.³⁹

F. Keabsahan Data

Dalam rangka pelaksanaan, peneliti memakai triangulasi data sebagai keabsahan data. Lexy J. Moleong menjelaskan teknik validasi data yang menggunakan konteks di luar data untuk tujuan validasi atau sebagai perbandingan data.⁴⁰ Sedangkan Sugiyono mengatakan sebagai peninjau data dari sumber, cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, menurut

³⁷ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

³⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model-Model Baru, Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi”*, (Jakarta: UI-Press, 2014), 18.

³⁹ Sugiyono, *“metode penelitian dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 217.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *“metodologi penelitian kualitatif edisi revisi”*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2009). 330.

Sugiyono, ada beberapa perbandingan triangulasi. Triangulasi sumber, teknik dan waktu.⁴¹

Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengukur reliabilitas dengan cara memverifikasi data dari berbagai sumber dan menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dari satu sumber dengan menggunakan teknik berbeda.⁴² Pelaksanaannya triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Bagian ini, peneliti berusaha menguraikan proses pelaksanaan penelitian. Ada tiga tahapan yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan mealalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan berbagai keperluan sebelum terjun kelapangan, termasuk kesiapan etika dan mental serta administrasi sebelum penelitian, termasuk perjanjian baik dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember dan MTs Diponegoro Tegalsari

⁴¹ Sugiyono, "*metode penelitian dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

⁴² Sugiyono, "*metode penelitian dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 274.

Banyuwangi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas penelitian yang terkait dengan judul penelitian yaitu Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian kemudian disusun dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah Mts Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



a. Nama Madrasah : MTs Diponegoro

b. Alamat Madrasah

1) Desa : Tegalsari

2) Kecamatan : Tegalsari

3) Kabupaten : Banyuwangi

4) Provinsi : Jawa Timur

c. NSM : 121235100014

d. NPSN : 20581699

e. Tahun berdiri/Operasi : 1975

f. Status Tanah : Milik sendiri

g. Nama Kepala Madrasah : Ir. H. SISWANTO

h. Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Imam Tauhid, M.PdI

2. Visi dan Misi sekolah MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi

a. Visi MTs Diponegoro adalah:

- 1) Mewujudkan prestasi terdepan yang tangguh dalam imtaq dan iptek.
- b. Misi MTs Diponegoro adalah:
- 1) Mencetak kader bangsa muslim sejati berwawasan ahlussunah wal jama'ah.
 - 2) Mendidik siswa berpikir kritis, logis, analitis & kreatif.
 - 3) mengoptimalkan bakat dan minat siswa untuk meraih puncak prestasi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis deskriptif, sehingga dari data yang di analisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, hingga sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap *representative* untuk dijadikan sebuah laporan. Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian,

beberapa dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19

Peran orang tua sangatlah besar pada proses pelaksanaan belajar bagi anak, khususnya di masa pandemi ini. Bertambahnya peran untuk mengawasi dan mendampingi proses belajar anak saat belajar di rumah, orang tua perlu memiliki kemampuan ekstra dalam mengatur sistem belajar, emosi dan motivasi anak. Orang tua perlu meluangkan waktu ekstra untuk anak dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh dengan daring. Tidak jarang orang tua harus ikut belajar bersama dan hal tersebut berpengaruh pada aktivitas rutin sehari-hari. Bagi anak pada sekolah dasar, pendampingan orang tua sangat diperlukan. Mulai dari persiapan yaitu menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dengan daring juga membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, orang tua sering menghadapi masalah dalam memahami metodologi pengajaran yang baru berbasis teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat membimbing lingkungan mereka untuk mengambil kelas secara online. Tak hanya itu, permasalahan yang dihadapi, juga terkait fasilitas pendidikan berupa konektivitas internet. Hal tersebut juga menjadi tantangan besar di hadapan semua guru, siswa, dan orang tua.

Banyak gangguan yang harus di hadapi karena konektivitas yang buruk. Oleh karena itu, kendala lain disaat orang tua juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Di tambah lagi adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dengan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang juga memerlukan koneksi jaringan yang baik. Penambahan kuota internet juga menambah beban pengeluaran. Selama beberapa bulan sejak pandemi diperlukan kuota yang lebih banyak sehingga otomatis meningkatnya biaya pembelian kuota internet. Kemudian, hal ini dibarengi oleh kendala keterbatasan pengetahuan orang tua. Orang tua harus mampu bersinergi dengan guru selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini guna kelancaran proses belajar mengajar. Namun, ternyata orang tua sangat berperan penting selama pandemi. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses belajar mengajar bukan hanya teori tapi juga praktik. Hal ini menjadi kendala baik orang tua maupun guru. Kendala yang ada bagi orang tua, ketika orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana orang tua mendampingi dari awal hingga akhir mulai dari pengajaran, pemahaman dan praktik. Oleh karena itu, orang tua baik praktek maupun teori dituntut untuk belajar dan harus paham betul materi yang akan diajarkan kepada anak. Bahkan, orang tua kadang ikut belajar dan mengajari anak seperti dalam hal mengajari dari cara menghafal hingga membetulkan bacaan-bacaan yang salah lalu di praktekkan. Dalam proses tersebut guru kurang dapat bersinergi secara maksimal karena

proses pembelajaran jarak jauh. Padahal, orang tua sebagai keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan fisik juga perkembangan psikis anak dan pembelajaran agama.

a. Peran orang tua sebagai *Modeling*

Orang tua merupakan contoh terhadap anak-anaknya. Orang tua dalam mendidik anak-anaknya tidak cukup dengan nasehat menasehati, dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya, sikap dan perilaku terpuji orang tua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian yang luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi, menyangkut perannya sebagai modeling seperti yang dikatakan ibu Khomrotun bahwa:

“Pembelajaran ketika pandemi Covid-19 dilakukan di rumah masing-masing, saya sering melakukan contoh yang baik terhadap anak saya, semisal membangunkan anak saya untuk saya ajak sholat subuh berjama’ah.”⁴³

Pernyataan hasil wawancara diatas juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ibu Sopiah bahwa:

“Pernah, saya itu selalu memberikan contoh akhlak yang baik tapi dia tidak pernah ikut. dan kadang-kadang sampai saya mengeluarkan kata-kata yang kurang baik itu semua karena mereka tidak mau dengar apa yang kami perintahkan”.⁴⁴

⁴³ Khomrotun, Tegalsari Banyuwangi, 18 September 2022.

⁴⁴ Sopiah, Tegalsari Banyuwangi 18 September 2022.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas sangat relevan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada anak dari kedua orang tua tersebut yang mengatakan bahwa memang betul adanya orang tua mereka selalu mengeluarkan kata-kata makian kepada mereka. Kesadaran orang tua bahwa mereka merupakan model bagi anak-anaknya, untuk itu orang tua harus pandai-pandai untuk menggunakan jenis-jenis hukuman baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Sehubungan dengan pandangan yang demikian diharuskan bagi orang tua untuk konsisten dalam melakukan perannya sebagai seorang model terhadap anaknya dengan selalu memberikan contoh yang baik agar anak-anak tidak melakukan akhlak yang tercela.

Peran orang tua secara *modeling* saat pembelajaran daring banyak dilakukan terhadap anak di mana beberapa orang tua memahami pembelajaran daring sebagai proses pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan tanpa tatap muka. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Khomrotun selaku orang tua dari Aditya Yuda

Pratama kelas 2a MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi, bahwa:

*“Pembelajaran daring itu dilakukan dirumah tanpa tatap muka dengan guru. Belajarnya didampingi oleh orang tuanya masing-masing meski begitu saya selaku orang tua selalu memberikan contoh yang baik pada anak saya agar nantinya anak saya menjadi harapan yang saya inginkan”.*⁴⁵

Menurut beliau, Peran orang tua secara modelling saat pembelajaran Ketika pandemi atau disebut juga daring yakni proses

⁴⁵ Khomrotun, Banyuwangi Tegalsari, 19 September 2022.

pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dengan guru dan dilakukan di rumah masing-masing bersama orang tua siswa. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Sopiah selaku orang tua dari Bayu Ramadani kelas 2c MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Saya menyebutnya kalau pas masa pandemi itu pembelajaran daring itu belajar di rumah masing-masing bersama orang tua, saya selaku orang tua Bayu Ramadani mengajari anak saya tentang pembelajaran agama Islam serta memberikan beberapa contoh akhlak kepada anak saya seperti contoh sebelum memulai belajar saya ajari berdoa sebelum belajar dan doa setelah belajar usai”⁴⁶

Menurut Peran beliau, senada dengan pemahaman Ibu Khomrotun, yaitu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran yang dilakukan dirumah bersama orang tua anak masing-masing. Selanjutnya, Ibu Dini selaku orang tua dari Ayu Setiya Ningrum siswa Kelas 1b MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi berpendapat bahwa:

“Pembelajaran daring itu dilakukan secara online, anak tidak bertemu guru ataupun teman di sekolah. Setiap belajar didampingi oleh orang tua. Tidak hanya pendampingan dari orang tua saja tapi saya ajarkan contoh yang baik semisal habis sholat magrib membaca Al-qur’an.”⁴⁷

Menurut beliau, Ketika Pandemi pembelajarannya adalah pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa ada tatap muka antara siswa dan guru ataupun teman

⁴⁶ Sopiah, banyuwangi Tegalsari, 19 September 2022

⁴⁷ Dini, banyuwangi Tegalsari, 19 September 2022

sekolahnya dan belajarnya di dampingi oleh orang tua serta dalam pendampingan belajar juga orang tua memberikan beberapa contoh yang baik terhadap anaknya. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Asiah selaku orang tua dari Danar kelas 1A MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring itu adalah pembelajaran dalam jaringan yang siswanya belajar mandiri dirumah melalui online dan didampingi oleh orang tua masing-masing dimana proses pendampingan tersebut saya juga mengajarkan akhlak dan contoh yang baik ketika belajar mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam kepada anak saya.”⁴⁸

Menurut pendapat beliau, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri melalui belajar online dengan dampingan dari orang tua berupa contoh dan akhlak yang baik dari orang tua. Ibu Yuyun yang memiliki anak bernama Desy Nirmala Putri kelas 1 MTs, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring dilakukan mandiri dirumah dengan orang tua atau keluarga. Cara belajarnya online tanpa bertemu dengan guru atau teman sekolah, ketika belajar dirumah saya selalu menyuruh anak saya untuk tetap semangat dalam belajar dan memberi anak saya contoh yang baik semisal puasa senin kemis.”⁴⁹

Menurut beliau, pembelajaran daring adalah belajar online yang proses belajarnya dapat didampingi oleh orang tua dalam hal ini beliau memberikan contoh baik kepada anaknya puasa senin kamis dan menyuruh anaknya untuk berpuasa juga. Terakhir, dari pendapat-pendapat di atas dikuatkan pula dengan pendapat Ibu Sari yang

⁴⁸ Asiah, banyuwangi Tegalsari, 19 September 2022.

⁴⁹ Yuyun, Banyuwangi Tegalsari, 19 September 2022.

memiliki anak bernama Diki Mubarak kelas 3A MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring itu adalah belajar online di rumah masing-masing tanpa bertemu guru, belajarnya harus bersama orang tua tetapi saya sibuk dengan pekerjaan saya sebagai pedagang. Saya menyuruh anak saya yang pertama untuk mengajari adiknya serta memberikan contoh yang baik bagi adiknya .”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 6 orang tua siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua secara *modelling* dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terhadap anak ketika masa pandemi atau daring, dimana hampir semua orang tua memiliki peran yang sama yakni memberikan pendampingan disertai pemberian contoh dan akhlak yang baik terhadap anaknya. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan melalui online tanpa adanya tatap muka antara siswa dengan guru ataupun teman sekolah. Proses pembelajarannya dapat di dampingi oleh orang tua ataupun keluarga dirumah masing-masing.

Peran orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 mengakibatkan harus dilaksanakannya pembelajaran daring agar peserta didik tidak ketinggalan pelajaran. Diterapkannya pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 ini memiliki peran beragam dari orang tua. Wawancara sebelumnya membahas tentang peran orang tua mengenai

⁵⁰ Sari, Banyuwangi Tegalsari, 19 September 2022.

pembelajaran daring saja. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sopiya, beliau mengungkapkan:

“Menurut saya, semenjak covid ini anak saya kalo belajar susah sekali waktunya hanya habis dengan bermain. Pembelajaran daring ini kurang baik untuk anak MTs kadang saya memaki dan membentak agar anak saya rajin belajar, memaki ya bukan karena saya benci tapi agar anak saya mau belajar dan bisa menjadi anak yang nurut dan baik .”⁵¹

Menurut beliau, pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini anaknya susah sekali untuk disuruh belajar karena di setiap hari waktunya habis untuk bermain. Pembelajaran daring ini juga kurang efektif diterapkan untuk anak MTs. Peran berbeda dengan Ibu Khomrotun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama ini anak saya kalo belajar Alhamdulillah bagus mas, semenjak covid ini belajarnya juga masih tetap bagus dan rajin tidak ada perubahan. Waktunya main ya main, waktu belajar ya belajar.”⁵²

Menurut beliau, pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini anaknya masih belajar rajin belajar seperti biasa. Tidak ada perubahan untuk malas belajar. Selanjutnya Peran menurut Ibu Tutik

Winarti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Selama belajar daring ini anak saya susah memahami materi karena belajarnya sekarang tanpa tatap muka dengan guru jadinya susah paham sama materinya kalo belajar kadang saya membentak anak saya agar mau belajar itu pun bertuk kasihan saya agar nantinya anak saya menjadi anak yang baik dan pinter.”⁵³

⁵¹ Sopiya, Banyuwangi Tegalsari, 20 September 2022.

⁵² Khomrotun, Banyuwangi Tegalsari, 20 September 2022.

⁵³ Tutik Winarti, Banyuwangi, Tegalsari 20 September 2022.

Penjelasan selanjutnya dari Ibu Asiah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Semenjak pandemi ini anak saya kalo belajar lebih suka mengeluh karena banyak tugas. Belum lagi kalo udah pegang HP waktu belajar fokusnya cuma di HP terus. Jadi enak belajar kayak biasa aja.”⁵⁴

Menurut beliau, pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini anaknya selalu mengeluh dalam mengerjakan tugas dan lebih fokus di HP saat belajar daring. Selanjutnya Peran menurut Ibu Yuyun, beliau mengatakan bahwa:

“Anak saya masih kelas 1 MTs jadi dia maunya belajar di sekolah, mau bermain sama teman-teman. Tapi keadaan mengharuskan sekolahnya melakukan pembelajaran daring. Setiap harinya ya dia pasti mengeluh karena disuruh bikin tugas terus.”⁵⁵

Menurut beliau, anaknya selalu mengeluh karena harus mengerjakan tugas. Tapi dengan keadaan yang mengharuskan pembelajar dilakukan di rumah saya tetap memaksa untuk terus belajar terkadang beliau menasehati dan memberikan contoh-contoh yang baik supaya anaknya mau belajar. Terakhir Peran menurut Ibu Wiwin, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo udah di suruh bikin tugas pasti selalu rewel dan malas mengerjakannya karena katanya tidak ada waktu untuk main dan waktu mainnya hanya di habiskan dengan mengerjakan tugas.”⁵⁶

Menurut beliau, anaknya selama belajar daring ini malas dalam mengerjakan tugas dan selalu mengeluh saat mengerjakannya.

⁵⁴ Asiah, Banyuwangi, Tegalsari 20 September 2022

⁵⁵ Yuyun, Banyuwangi, Tegalsari 20 September 2022

⁵⁶ Wiwin, Banyuwangi, Tegalsari 20 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua secara *modelling* saat pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini dilakukan orang tua kepada anak serta menasehati anak dikala sulit dan malas untuk belajar memberikan contoh dan model yang baik kepada anak. Dengan peran tersebut, Kesulitan yang dialami seperti materi yang sulit dipahami, tugas yang banyak, dan rasa malas yang ada dalam diri anak untuk belajar dapat beralih menjadi harapan yang baik dari orang tua dan guru.

b. Peran orang tua sebagai *Mentoring*

Orang tua merupakan mentor pertama bagi anak untuk menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif atau negatif, orang tua mau tidak mau tetap menjadi mentor bagi anak

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa maupun siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi, menyangkut perannya sebagai seorang Mentor seperti yang dikatakan ibu Khomrotun bahwa:

*“Saat pembelajaran daring dirumah selain saya mengajari anak belajar saya kadang juga mengajarnya untuk menjalin hubungan dengan masyarakat disini susah untuk menjalin hubungan baik dengan mereka, namun ada tetangga-tetangga lain yang sering saya komunikasi dengan baik bersama mereka”.*⁵⁷

⁵⁷ Khomrotun, Tegalsari Banyuwangi, 20 September 2022.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara bersama Sopiah tentang bagaimana perannya sebagai seorang mentor terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

*“Saat pembelajaran daring dirumah saya mendampingi anak belajar setelah itu saya mengajarkan anak saya untuk belajar sosial dengan menjalin komunikasi dengan orang- orang diluar rumah seperti tetangga ataupun masyarakat disini hal tersebut saya lakukan agar anak tidak jenuh belajar dirumah”.*⁵⁸

Pernyataan dari ibu Sopiah juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Dini adalah sebagai berikut:

*“Disamping saya memberikan contoh yang baik kepada anak saya ketika belajar, saya juga selalu mengajarkan kepada anak saya untuk selalu berkomunikasi dengan baik antar sesama manusia, baik itu tetangga maupun orang yang tidak dikenal”.*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas pertemuan dengan anak sangat baik, ditambah disaat pandemi semua aktivitas dilakukan di rumah. Kualitas waktu antara orang tua dan anak dapat membangun kebersamaan antar anggota keluarga. Semakin intens pendampingan anak dalam belajar, maka hasil belajar anak semakin membaik dan sebaliknya semakin jarang orang tua mendampingi anaknya, maka hasil belajar anak tidak maksimal. Kemudian yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar selama pandemi Covid-19 lumayan kuwalahan, karena harus membagi tugas antara menjadi seorang ibu dan guru kemudian harus bersabar karena anak kadang-kadang tidak

⁵⁸ Sopiah, Tegalsari Banyuwangi, 20 September 2022

⁵⁹ Dini, Tegalsari Banyuwangi, 20 September 2022

menurut. Maksud dari pernyataan tersebut, yaitu orang tua mengajar ilmu pengetahuan dan juga mendidik untuk membentuk karakter anak. Maka dari itu orang tua juga bertindak sebagai mentoring belajar bagi anak.

c. Peran orang tua Sebagai *Organizing*

Orang tua merupakan satu perusahaan yang membutuhkan kerja sama dari tiap-tiap anggota dalam keluarga, terlebih kepada kedua orang tua. Adapun hasil wawancara dengan ibu Tutik Winarti, menyatakan bahwa:

“Saat pembelajaran daring di rumah anak kami kadang malas untuk belajar sehingga nilai mereka jelek salah satu bentuk pendampingan kami selalu bekerja sama untuk menasehati mereka, bahkan kami sering memberikan hukuman kepada mereka jika mereka berbuat yang salah”⁶⁰

Hal demikian juga diungkapkan oleh ibu Asiah menyangkut perannya sebagai organizing dalam memperbaiki mengajari anaknya adalah:

“Ya, ketika melihat anak kami yang malas belajar sehingga nilainya jelek kami selalu bekerja sama. Tapi kami tidak pernah misalnya memukul anak kami. Kami hanya marah-marah dan Kami hanya menasehati mereka.”⁶¹

Selama diterapkannya sosial distencing, MTs Diponegoro Banyuwangi melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring dimana peran orang tua secara organizing dilakukan agar anak sesuai dengan kriteria dari para orang tua.

⁶⁰ Tutik Winarti, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

⁶¹ Asiah, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022

Berikut hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai organizing mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi di MTs Diponegoro Banyuwangi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Putri yaitu:

“MTs Diponegoro Banyuwangi ini pengajarnya melalui, Grup Whatsapp, zoom meeting yang dilakukan selama seminggu sekali gurunya mengirikan vidio dan setelah itu memberikan tugas yang sangat banyak, terkadang anak saya suka malas mengerjakan tugas karena tugas-tugas yang diberikan banyak. Tapi mau bagaimana lagi keadaan masih seperti ini sebagai orang tua saya tetap mensehatinya dan mensupport seperti memberikan hadiah ketika anak mau belajar.”⁶²

Menurut Peran beliau, di MTs Diponegoro Banyuwangi ini guru-guru yang mengajar dalam memberikan tugas sangat banyak sehingga anak malas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun mau bagaimana lagi karena keadaan yang mengharuskan anak untuk ikut belajar sistem daring peran orang tua secara organizing dilakukan dalam bentuk nasehat dan memberikan hadiah maupun hukuman pada anak. Peran berbeda dengan Ibu Sulis, beliau berkata bahwa:

“Sekolah jadi daring seperti ini perkembangan belajar anak saya masih tetap seperti belajar normal mas masih tetap rajin belajar dan mengerjakan tugas. Pembelajaran daring di MTs Diponegoro Banyuwangi juga berjalan cukup baik. Setiap hari guru kelasnya selalu mengirimkan tugas lalu dikirim melalui Whatsapp Group. Ada juga tugas yang dikumpulkan langsung ke sekolah, biasanya saat mengumpulkan gurunya memberikan beberapa soal yang hampir sama dengan tugasnya agar guru tau apa anak sudah paham dengan

⁶² Putri, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

materinya atau belum tapi saya tidak menyerah sebagai orang tua dalam kondisi apapun saya selalu menasehati anak saya agar mau mengerjakan tugas dari gurunya.”⁶³

Menurut beliau, pembelajaran daring yang diterapkan di MTs Diponegoro sudah cukup baik. Tugas-tugas yang diberikan guru setiap hari tidak menjadikan anaknya malas dalam mengerjakan tugas. MTs Diponegoro selalu memberikan ujian dadakan kepada siswanya agar gurunya tahu apakah siswa sudah mengerti atau belum dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Peran menurut Ibu Asiah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam keadaan seperti saat ini ya mau bagaimana lagi, anak-anak harus belajar dirumah dan guru-guru mengajar menggunakan aplikasi. Kalo belajar dengan aplikasi memang berbeda rasanya karena anak susah memahami materi. Apalagi kalo belajar matematika susah sekali mengajarnya. Sebentar lagi sudah mau ulangan kenaikan kelas, walaupun MTs Diponegoro memberikan keringanan dan anak di pastikan naik kelas, anaknya juga perlu pemahaman dalam materi.”⁶⁴

Menurut beliau, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar di sekolah seperti biasa. Agar proses pembelajaran tetap berjalan guru MTs Diponegoro menggunakan aplikasi untuk belajar, akibat dari belajar menggunakan aplikasi anak susah dalam memahami materi. Penjelasan selanjutnya dari Ibu Yanti, beliau berpendapat bahwa:

“Pembelajaran daring MTs Diponegoro berjalan dengan baik, nilai-nilai rapot anak saya juga bagus-bagus, yang menjadi keluhan anak saya ya hanya tugas-tugas yang diberikan dari guru. Mereka harus mengerjakan tugas-

⁶³ Sulis, Banyuwangi tegalsari, 21 September 2022.

⁶⁴ Asiah, Banyuwangi tegalsari, 21 September 2022.

tugas dengan mengeluh karena banyak tugas yang diberikan, tapi kalo ngga ada tugas nanti mereka ngga akan belajar. Apalagi sekarang anak saya udah dibeli HP sendiri sama bapaknya. Kalo mereka udah menggunakan handphone untuk belajar, fokus mereka ya hanya di handphone saja saya sebagai orang tua hanya bisa menasehat dan membimbing anak saya agar tidak jenuh dalam belajar.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari kesepuluh orang tua yang menjadi subjek penelitian, maka jelaslah bahwa orang tua di Tegalsari Banyuwangi tersebut betul-betul saling bekerja sama dalam membina, mendidik anak-anaknya dan berusaha dengan keras untuk memperbaiki kualitas belajar mereka, meski mereka disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Setelah mengetahui bagaimana peran orang tua sebagai *modeling*, *Mentoring*, dan *Organizing* di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi dalam mendampingi anaknya, maka selanjutnya adalah peneliti mewawancarai tentang peran orang tua sebagai *Teaching* dalam memperbaiki anak-anaknya dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

d. Peran orang tua sebagai *Teaching*

Orang tua dikatakan berhasil mendidik anak jika anaknya terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan agama dan senantiasa melakukan hal-hal yang diperintahkan agama. begitu pula orang tua di Tegalsari Banyuwangi dikatakan berhasil mendidik anak jika anaknya terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama dan senantiasa

⁶⁵ Yanti, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

melindungi diri dan keluarganya dari siksa api neraka Wawancara dengan orang tua Tegalsari Banyuwangi tentang perannya sebagai seorang guru terhadap anak-anak nya di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yanti bahwa:

*“Ya, saya selalu menasehati mereka, layaknya seorang guru. Namun apa daya kita sebagai orang tua hanya mampu menjaga sebaik mungkin tapi semua itu kembali kepada anak saya”*⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Halimah terkait perannya sebagai seorang Guru dalam keluarga.

“Kadang-kadang kami seperti itu. Tapi kadang-kadang tidak, namun kalau untuk mendidik anak kami selalu kami didik secara terus menerus namun karena kami ini kan petani jadi kami tidak terlalu banyak memiliki waktu bersama anak kami”.⁶⁷

Sedangkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Asiah adalah:

“Ya kami sering seperti itu, tapi apalah kata anak-anak selalu bergaul jadi, pastinya merusak kepribadian mereka, Iya saya selalu dan selalu mengajarkan kepada mereka tentang hal apapun, apalagi tugas saya sebagai seorang guru dirumah bagi anak saya. Sudah tentu saya akan menjalankan demikian, karena itu kewajiban kita sebagai orang tua”.⁶⁸

Adapun peran *teaching* juga dilakukan oleh orang tua sebagai mana menurut Ibu Tutik, beliau mengatakan bahwa:

“Karena anak saya masih kelas 1 MTs jadi dia maunya belajar di sekolah, mau bermain sama teman-teman. Tapi keadaan mengharuskan sekolahnya melakukan pembelajaran daring. Setiap harinya ya dia pasti ngeluh

⁶⁶ Yanti, Tegalsari Banyuwangi, 22 September 2022.

⁶⁷ Halimah, Tegalsari Banyuwangi, 22 September 2022.

⁶⁸ Asiah, Tegalsari Banyuwangi, 22 September 2022.

karena disuruh bikin tugas terus. Sebulan sekali mereka belajar melalui zoom meeting. kalo dikelas anak saya biasanya belajar melalui zoom meeting itu pelajaran yang memperkenalkan suatu objek. Kalo belajar seperti itu anak saya suka karena dia suka banyak bertanya ke gurunya terpaksa saya harus belajar jadi guru sementara untuk mendidik anak saya yang masih labil”⁶⁹

Menurut penjelasan Peran dari Ibu Tutik ini, dengan keadaan pandemi seperti ini MTs Diponegoro melakukan sistem pembelajaran sesuai dengan aturan pemerintah. Dilakukannya pembelajaran daring ini agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Dengan menggunakan aplikasi zoom meeting untuk mengajar anak juga merasa senang karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan guru walaupun dari rumah. Terakhir Peran menurut Ibu Uun, pendapat beliau hampir sama dengan orang tua lainnya sebagai *teaching*, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini menjadi salah satu cara guru MTs Diponegoro dalam mengajar mas sama seperti sekolah-sekolah lain yang juga menerapkan pembelajaran daring ini. Guru-guru selalu memberikan tugas agar anak selalu belajar dan tidak banyak mainnya. Tapi dengan diberikan tugas setiap harinya anak menjadi malas mengerjakannya karena bagi mereka tidak ada waktu untuk main dan waktu main mereka hanya di habiskan dengan mengerjakan tugas ya mau tidak mau saya harus membimbing anak saya meski saya seperti guru mereka disekolah.”⁷⁰

Jadi menurut Peran Ibu Uun, tugas-tugas yang diberikan oleh guru MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi agar anak-anak tidak menghabiskan waktu dengan bermain karena keadaan seperti ini anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan lingkungannya

⁶⁹ Tutik, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

⁷⁰ Uun, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

menjadikan mereka lupa dengan pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada para orang tua kelas 1, 2 dan 3 MTs Diponegoro mereka hampir memiliki peran yang sama mengenai peran orang tua terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ketika masa pandemi Covid-19 yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring yaitu orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar karena guru-gurunya dalam mengajar hanya memberikan materi melalui video pembelajaran dan kemudian tugas-tugas yang diberikan setiap harinya. Guru-guru MTs Diponegoro memberikan tugas agar siswanya tidak lupa dengan materi-materi pembelajarannya. Tetapi dengan diberikan tugas-tugas yang banyak menjadikan anak malas karena waktu bermain mereka dirumah seperti biasa dihabiskan dengan menyelesaikan tugas-tugas setiap hari. Namun, dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan untuk melakukan belajar tatap muka maka orang tua memaklumi dan menerima kegiatan belajar daring ini.

Dilaksanakannya pembelajaran daring untuk pertama kalinya ini tentunya menimbulkan peran mengenai dampak-dampak yang terjadi dari pembelajaran daring bagi para orang tua. Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru dan masih membutuhkan penyesuaian diri dalam keadaan seperti ini. Seperti yang sudah dilakukan peneliti pada saat wawancara awal bersama Ibu Khomrotun yang telah dijelaskan sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring di Mts Diponegoro Banyuwangi membuat orang tua merasakan kesulitan dalam segi waktu, fasilitas, dan pemahaman pada materi. Kurangnya fasilitas seperti handhphone (HP), kuota internet, dan laptop juga menjadi masalah yang dihadapi oleh orang tua. Ada sebagian orang tua berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Adapun kondisi lainnya lulusan sekolah orang tua yang mayoritas bukan sarjana. Bagi orang tua, kondisi ini cukup menyulitkan karena banyak pelajaran yang mereka tidak bisa ajarkan kepada anak, seperti mata pelajaran matematika dan bahasa inggris.”⁷¹

Pada saat peneliti melakukan kunjungan observasi terlihat ada berbagai macam kesulitan. Berikut penjelasan dari masing-masing orang tua mengenai dampak positif dan dampak negatif yang dihadapi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di MTs Diponegoro Banyuwangi, diantaranya sebagai berikut:

a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring Pembelajaran Daring ketika Masa Pandemi Covid-19

Dampak negatif yang dihadapi menurut Peran Ibu Dini, beliau mengatakan:

“Kesulitan saya itu, saya dan bapaknya setiap hari harus bekerja. Bapaknya berjualan dipasar, saya setiap hari bekerja bersih-bersih dirumah tetangga. Jadi saya mendampingi anak belajar siang hari kalo sudah pulang dari bersih-bersih itu pun kalo adeknya yang masih kecil udah tidur siang karena adeknya suka ganggu kakaknya belajar. Ada lagi soal kuota, handphone anak harus di isi kuota kalo ngga di isi nanti nggak dapat info apa-apa. Kadang kalo anak lagi zoom meeting pake laptop, minjem dulu sama sepupunya kalo pake HP itu susah katanya jadi enakkan pake laptop lebih jelas. Saya juga ngga ngerti gimana sekolah zoom meeting itu, jadi saya minta tolong sama sepupunya yang bisa.”⁷²

⁷¹ Khomrotun, Banyuwangi Tegalsari 19 September 2022.

⁷² Dini, Banyuwangi Tegalsari 19 September 2022.

Senada dengan penjelasan menurut Ibu Halimah, beliau menjelaskan bahwa

“Kalau kesulitan saya banyak ya mas. Anak saya ngga punya laptop kalo mau zoom meeting, sekolahnya ini kan satu bulan sekali mereka zoom meeting. Kalau mau pakai HP harus sama-sama dengan kakanya karena kakaknya setiap hari kerja, kadang nungguin kakaknya pulang kerja dulu baru anaknya tau info-info dari gurunya. Waktu untuk mendampingi anak juga kurang karena mengganggu pekerjaan rumah. Kalau online biasanyakan pagi-pagi, saya setiap pagi harus sibuk didapur, kakak dan bapaknya berangkat kerja.”⁷³

Penjelasan menurut Ibu Halimah dan Ibu Dini adalah mengenai fasilitas dan waktu orang tua yang kurang untuk mendampingi anak belajar daring. Aktivitas orang tua yang menyebabkan waktu luang dalam mendampingi anak belajar tidak ada. Selain itu, fasilitas seperti laptop, HP, kuota yang harus ada setiap harinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yaitu saat pagi hari pukul 08.30 WIB Ibu Dini sedang sibuk mengurus rumah dan anaknya sedang belajar dirumah tetangga, begitu pun saat peneliti ingin melakukan wawancara di rumah Ibu Halimah pukul 11.00 WIB Ibu Halimah ternyata belum pulang dan hanya ada anaknya yang sedang belajar.

Adapun dampak negatif juga dirasakan oleh Ibu Sopiya, beliau mengatakan:

“Materi anak sekolah sekarang ini udah sulit-sulit ya mas. Saya ini banyak tidak bisanya, jadi yang mendampingi anak belajar bapak atau kakaknya. Terus

⁷³ Halimah, Banyuwangi Tegalsari, 22 September 2022.

*kendala lainnya ya soal kuota internet untuk anak, paling ngga sebulan sekali dibeli kuota, kadang belum sampe sebulan udah habis.*⁷⁴

Menurut dampak negatif yang dihadapi Ibu Sopiya, pendidikan orang tua juga mempengaruhi karena wawasan orang tua yang kurang membuat kesusahan dalam mendampingi anak belajar. Saat belajar daring, materi yang ditemia anak kurang luas karena hanya berupa video pembelajaran yang singkat. Selanjutnya dampak negatif menurut Ibu Mus, beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya mendampingi anak belajar dan menyelesaikan tugastugasnya di malam hari sama hari sabtu dan minggu karena libur kerja. Saya dan bapaknya setiap hari pagi-pagi harus ke sawah, pulang udah sore. Anak saya waktu belajar tatap muka rajin mask, kalau sekarang belajar dirumah anaknya suka malas dan terburu-buru. Anaknya dikasih HP untuk tahu info-info dari gurunya, ini kadang kalo main HP suka ngga ingat waktu. Kalau ngga dikasih HP nanti ngga tau apa-apa.”*⁷⁵

Senada dengan penjelasan menurut Peran Ibu Yuyun, beliau menjelaskan bahwa:

*“Kesulitannya dari pembelajaran daring ini, orang tua harus meluangkan waktu untuk menemani anak belajar padahal orang tua sudah sibuk sejak pagi. Repot kalau pas ada tugasnya sedangkan saya dan suami pagi-pagi sudah berangkat kerja, waktu luang cuma malam hari di sela-sela istirahat. Pernah waktu saya lagi di kantor, guru agamanya WA saya karena anak saya belum nyetor hafalan surat, jadi saya minta tolong sama kakaknya untuk merekam suara adeknya terus langsung kirim ke saya. Emang susah ya mas, dalam keadaan seperti ini dampingi dari orang tua untuk anak benar-benar dibutuhkan.”*⁷⁶

⁷⁴ Sopiya, Banyuwangi Tegalsari, 20 September 2022.

⁷⁵ Mus, Banyuwangi Tegalsari, 20 September 2022.

⁷⁶ Yuyun, Banyuwangi Tegalsari, 20 September 2022.

Menurut penjelasan Ibu Sopiya dan Ibu Yuyun, waktu orang tua menjadi salah satu kesulitan dalam mengajari dan mendampingi anak belajar daring. Namun, dalam keadaan saat ini kesibukan orang tua bukan menjadi salah satu alasan untuk tidak bisa mengajari dan mendampingi anak dalam belajarnya. Selanjutnya juga hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dini yaitu mengenai waktu luang, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sebisa mungkin dalam belajar daring yang dibutuhkan anak saya, sebisa mungkin saya penuhi. Namun yang menjadi kesulitan saya ya hanya waktu karena anak saya belajar daring itu pagi-pagi dan pagi-pagi orang-orang dirumah udah berangkat kerja semua, jadi yang nemenin belajar daring itu ada kakaknya yang kelas 3 SMA.”⁷⁷

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua tentang dampak negatif dari adanya pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini adalah secara garis besar adalah waktu orang tua yang tersita untuk mengajari dan mendampingi anak belajar. Kesulitan lainnya seperti, masalah fasilitas yang harus diberikan kepada anak seperti HP, laptop, dan kuota yang harus dipenuhi setiap harinya, adapun materi yang sulit sehingga orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam belajar, dan pendidikan orang tua yang rendah sehingga tidak bisa mengejar anak dengan maksimal.

⁷⁷ Dini, Banyuwangi Tegalsari, 20 September 2022.

b. Dampak Positif Pembelajaran Daring Pembelajaran Daring ketika Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring selain dampak negatif yang lebih banyak dijelaskan para orang tua dari pembelajaran daring. Namun, ada dampak positif yang dirasakan para orang tua selama menemani anak belajar daring di rumah. Seperti yang dikatakan Ibu Halimah, beliau mengatakan:

“Menurut saya, dampak positif dari pembelajaran daring ini. Saya bisa mengetahui perkembangan belajar anak saya. Saya juga bisa lebih dekat dan perhatian dengan anak saya.”⁷⁸

Senada dengan Peran dampak positif dari Ibu Khomrotun, beliau mengatakan:

“Dampak positif dari pembelajaran daring ini menurut saya, saya tau bagaimana perkembangan anak saya dalam pelajaran dan lebih banyak komunikasi antara saya dengan anak saya.”⁷⁹

Menurut beliau, walaupun beliau kesulitan dalam mendampingi anak belajar karena waktu yang terbatas. Namun dengan adanya kesulitan ini, Ibu Halimah dan Ibu Yuyun dapat menghabiskan waktu untuk mendampingi anaknya belajar dan dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya. Selanjutnya dampak positif menurut Ibu Yati, beliau mengatakan:

“Kalau dampak positifnya menurut saya, karena belajarnya di rumah sama keluarga sendiri, orang tua menjadi lebih perhatian dari biasanya serta positifnya lagi menurut saya, orang tua jadi lebih memperhatikan

⁷⁸ Halimah, Banyuwangi Tegalsari Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

⁷⁹ Khomrotun, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

anaknya, lebih tegas dan lebih mengerti kemauan anaknya”⁸⁰

Menurut beliau, dengan adanya pandemi Covid-19 ini orang tua lebih dapat memperhatikan anaknya, lebih tegas dan mengetahui kebutuhan anaknya. Adapun hasil wawancara menurut Ibu Yuyun, beliau mengatakan:

“Adanya pandemi dan pembelajaran daring ini, komunikasi saya dengan anak menjadi semakin dekat dan kompak. Selain komunikasi saya dengan anak semakin dekat. Saya juga berkomunikasi dengan guru-guru anak saya di sekolah.”⁸¹

Menurut pendapat Ibu Yanti, dengan adanya pandemi Covid-19 ini dengan dilaksanakannya pembelajaran daring orang tua dan anak menjadi dekat dan sering berkomunikasi. Selain itu, komunikasi orang tua dan guru-guru disekolah juga terjalin dan mengetahui bagaimana perkembangan nilai-nilai anak dalam belajar. Hasil wawancara terakhir menurut Anisa Airiroh, Bayu Ramadani dan Ayu Setiya Ningrum selaku siswa MTs Diponegoro Banyuwangi menyampaikan bahwa:

“Sejak ada pembelajaran daring ini, hal baik yang dapat diambil itu kami mengerti perkembangan dan kemampuan kami. Dengan adanya pembelajaran daring ini juga bisa mengira-ngira bagaimana naymannya cara kami belajar.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai dampak positif dari pembelajaran daring menurut orang tua dan anak atau siswa MTs Diponegoro Banyuwangi. Orang tua menjadi memiliki waktu lebih

⁸⁰ Yanti, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

⁸¹ Yanti, Banyuwangi Tegalsari, 21 September 2022.

⁸² Anisa Airiroh, Bayu Ramadani dan Ayu Setiya Ningrum, Banyuwangi Tegalsari, 22 September 2022.

untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Orang tua juga mengerti perkembangan belajar anaknya. Selain itu, proses belajar daring yang dilaksanakan dirumah. Anak yang belajar di rumah menjadi lebih santai dan leluasa emnggunakan gaya belajarnya masing-masing. Terbukti saat melakukan penelitian, peneli melihat anak yang sedang belajar daring bisa sambil makan cemilan, tidur-tiduran bebas, dan melakukan kegiatan lainnya yang diinginkan.

2. Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19

Pada masa Covid-19 peran orang tua membutuhkan kemampuan ekstra dalam mengatur system belajar, emosi dan motivasi anak. Orang tua perlu meluangkan waktu ekstra untuk anak dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh dengan daring. Tidak jarang orang tua harus ikut belajar bersama dan hal tersebut berpengaruh pada aktivitas rutin sehari-hari. Bagi anak pada sekolah dasar, pendampingan orang tua sangat diperlukan. Mulai dari persiapan yaitu menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dengan daring juga membimbing anak agar dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbeda halnya di masa pasca pandemi Covid-19 peran orang tua menjadi pembimbing dan evaluator, oleh karenanya oran tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari mulai balita , anak-anak hingga dewasa. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat

membimbing anak lagi dalam belajar karena dengan alasan sudah sekolah dan ada guru yang mengajar, ataupun karena sibuk, disinilah harus dilakukannya suatu evaluasi, dimana orang tua tidak bisa terlepas membimbing anaknya dalam belajar walaupun anak sudah sekolah dan ada guru yang mengajar ketika di sekolah, tetapi orangtua harus tetap membimbing belajar anak dan memantau kegiatan sehari-hari anak. Guru memang mereka adalah orang tua kedua anak apabila di sekolah dan guru akan mengajar dan membimbing anak apabila di sekolah, selain itu adalah tanggung jawab orang tua di rumah. Disinilah begitu pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat penting, dengan perhatian dan support yang akan membuat anak semangat, apalagi dimasa pasca pandemi Covid-19 seperti sekarang dimana peran orang tua pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam hampir sama ketika masa pandemi Covid-19. Letak perbedaan peran orang tua terhadap anak di masa pasca Covid-9 ialah orang tua menjadi motivator serta evaluator dalam artian membangun komunikasi yang baik dengan anak. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak. Memperhatikan pergaulan anak sehari-hari. Mengatur waktu anak. Dengan demikian anak akan disiplin dan memiliki semangat belajar. Semenjak masa pandemi Covid-19 peran orang tua terhadap anak pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat diantaranya peran untuk mengawasi dan

mendampingi proses belajar anak saat belajar di rumah, orang tua perlu

Dalam proses pembelajaran jarak jauh, orang tua sering menghadapi masalah dalam memahami metodologi pengajaran yang baru berbasis teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat membimbing lingkungan mereka untuk mengambil kelas secara online. Tak hanya itu, permasalahan yang dihadapi juga terkait fasilitas pendidikan berupa konektivitas internet. Hal tersebut juga menjadi tantangan besar di hadapan semua guru, siswa, dan orang tua. Banyak gangguan yang harus dihadapi karena konektivitas yang buruk. Oleh karena itu, kendala lain disaat orang tua juga memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi. Ditambah lagi adanya penambahan biaya pembelian kuota internet dengan proses pembelajaran jarak jauh yang juga memerlukan koneksi jaringan yang baik. Penambahan kuota internet juga menambah beban pengeluaran. Selama beberapa bulan sejak pandemi diperlukan kuota yang lebih banyak sehingga otomatis meningkatnya biaya pembelian kuota internet.

Kemudian, hal ini dibarengi oleh kendala keterbatasan pengetahuan orang tua. Orang tua harus mampu bersinergi dengan guru selama proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini guna kelancaran proses belajar mengajar. Namun, ternyata orang tua sangat berperan penting selama pandemi. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses belajar mengajar bukan hanya teori tapi juga praktik. Hal ini menjadi kendala baik orang tua maupun guru. Kendala yang ada bagi orang tua, ketika orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan pada

pembelajaran agama Islam. Dimana orang tua mendampingi dari awal hingga akhir mulai dari pengajaran, pemahaman dan praktik. Oleh karena itu, orang tua baik praktek maupun teori dituntut untuk belajar dan harus paham betul materi yang akan diajarkan kepada anak.

Berbeda halnya peran orang tua terhadap anak pasca pandemi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yaitu orang tua hanya cukup memantau anaknya dari rumah masing-masing, memotivasi serta menunggu anaknya sepulang sekolah. Keterlibatan orang tua ini menjadi semakin besar ketika pembelajaran jarak jauh diberlakukan akibat adanya pandemi Covid-19 karena mereka harus mengawasi proses belajar anak, memantau kemajuan akademisnya, memastikan bahwa tugas-tugas sekolah dikerjakan, dan menjaga komunikasi dengan guru. Namun, keterlibatan orang tua dalam manajemen sekolah dan proses pengambilan keputusan masih terbilang rendah, meski Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memandatkan pembentukan Komite Sekolah guna mendukung manajemen serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah. Dimana peran orang tua terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak di sekolah pasca pandemi Covid-19 dilakukan dengan beberapa peran diantaranya:

a. Peran orang tua sebagai *Modeling*

Orang tua merupakan contoh terhadap anak-anaknya. Orang tua dalam mendidik anak-anaknya tidak cukup dengan nasehat menasehati, dalam arti memberikan pengetahuan tentang nilai dan

sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya, sikap dan perilaku terpuji orang tua terhadap anaknya mencerminkan ia mempunyai kepribadian yang luhur yang akan dijadikan contoh ideal bagi perilaku pribadinya sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mus bahwa:

“Setelah masa pandemi berakhir, saya tetap mendidik anak saya mas dengan perilaku yang terpuji, ya kebetulan dia kan belajarnya sudah normal lagi tatap muka di sekolah, biasanya saya mengajari dan membimbing anak saya sebelum berangkat sekolah kayak pas waktu dia pas mempersiapkan barang-barang yang mau di bawa ke sekolah”⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu halimah , beliau mengatakan:

“Kalau peran saya tetap mas mendidik anak dengan baik dan disiplin, apalagi masa pembelajarannya toh sudah normal beda dengan waktu masa pandemi, dalam menanamkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak pasca pandemi ini, saya memberikan pengajaran langsung, dengan keteladanan atau contoh-contoh kepada anak saya sehingga anak saya cepat tanggap dan meniru apalagi dalam hal melakukan ibadah sholat dan juga diajarkan puasa walaupun mereka masih kecil, saya ajarkan itu pas waktu pulang sekolah”⁸⁴

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yakni Ibu Mus dan Halimah pasca Covid-19 tetap mendidik, mengajarkan serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak seperti mengajari anak sholat, puasa dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

⁸³ Wawancara dengan Mus pada tanggal 21 September 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan Halimah pada tanggal 21 September 2022.

b. Peran orang tua sebagai *Mentoring*

Orang tua merupakan mentor pertama bagi anak yang menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang secara mendalam, baik secara positif atau negatif, orang tua mau tidak mau tetap menjadi mentor bagi anak. Orang tua menjadi sumber pertama bagi perkembangan perasaan anak: rasa aman atau tidak aman, dicintai atau dibenci. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yanti bahwa:

*“Kalau ngomong soal perhatian saya kepada anak ya tetap, saya memberikan perhatian dengan kasih sayang saya karena bagi saya pribadi sekolah pertama bagi anak saya ya keluarga peran saya dengan suami, apalagi dimasa pasaca pandemi perhatian dan kasih sayang orang tua tidak akan berubah terhadap anak-anaknya sebagai orang tua, Cuma bentuk perhatian saya kepada anak biasanya saya lakukan ketika anak mau berangkat sekolah dan pulang sekolah pas mau mengerjakan PR”.*⁸⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Khomrotun, beliau mengatakan bahwa:

*“Begini mas, siapa sih yang orang tuanya tidak perhatian kepada anak, pasti semua orang tua perhatian dan sayang terhadap anak-anaknya, saya pribadi begitu, nah kalau soal perhatian dan peran saya pasca covid atau corona itu biasanya saya lakukan ketika anak mau berangkat sekolah dan malam ketika anak mengerjakan tugas-tugasnya dari gurunya, toh sekarang kan pandemi sudah berakhir perhatian saya sebatas anak dirumah saja, selanjut nya tugas gurunya disekolah tapi tetap saya bekerja sama dengan menghubungi guru-guru sekolah untuk menanyakan kabar dan kondisi anak saya pas disekolah”.*⁸⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai *mentoring* dilakukan dengan perhatian yang senantiasa

⁸⁵ Wawancara dengan Yanti pada tanggal 21 September 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Khomrotun pada tanggal 21 September 2022.

mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Orang tua mendidik dan membimbing anaknya dengan selalu memperhatikan dan mengawasi perkembangan dalam berbagai aspek agar anak menjadi manusia yang hakiki dan membangun pondasi Islam yang kokoh.

c. Peran orang tua sebagai *Organizing*

Peran orang tua sebagai organizing adalah bagaimana cara orang tua untuk memfungsikan anggota keluarga agar saling menasehati satu sama lain sehingga menjadi salah satu tim yang saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama dari keluarga sebagai salah satu tim untuk menasehati anak tersebut. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Halimah Bahwa:

*“Kalau ngomong soal peran dan tanggung jawab saya kepada anak tetap mas saling menasehati biasanya saya lakukan dengan ayahnya, kita sama-sama memberikan nasehat agar anak saya menjadi teladan yang terpuji baik disekolah maupun dirumah, apalagi anak saya sekarang kan sudah normal jadi pas dsekolah biasanya guru-gurunya yang menasehati, tugas saya mensehatinya ya dirumah kadang pas saya ada waktu ngobrol dengan gurunya untuk tetap menasehati anak saya, biasanya guru PAI nya yang sering saya hubungi atau pas ada waktu luang saya ketemu langsung ke sekolah sambil mengontrol anak saya”.*⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Halimah pada tanggal 21 September 2022.

Wawancara di atas diperkuat oleh Ibu Dini yang menjelaskan

bahwa:

*“Pas waktu pandemi kan anak-anak saya belajarnya dirumah saya tau persis sikap dan kondisi anak saya, nah sekarang kan beda mas, masanya sudah normal lagi jadi kalau ngomong peran dan tanggung jawab saya ya dirumah untuk menasehati anak saya biasanya nasehat yang saya berikan berupa motivasi agar tetap rajin sekolah, rajin mengerjakan tugas-tugas dari semua gurunya, terutama rajin ibadah”.*⁸⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai Organizing ialah memberikan contoh teladan serta nasehat yang baik pada anak, karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan demikian maka dapat dikategorikan berarti peran orang tua tersebut baik dalam hal memberikan contoh teladan yang baik kepada anak. Orang tua harus mencerminkan perilaku yang baik kepada anak, baik di rumah maupun di luar rumah, karena anak akan menuruti segala tingkah laku orang tuanya dan orang tua tidak mau anaknya menjadi anak yang nakal. Dengan demikian maka peran orang tua tersebut baik dalam hal menegur dan menasehati anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik. Orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk bersikap baik ketika di rumah atau di luar rumah dikarenakan agar anak-anak mereka itu dapat mempunyai banyak teman dengan bersikap baik.

⁸⁸ Wawancara dengan Dini pada tanggal 21 September 2022.

d. Peran orang tua sebagai *Teaching*

Orang tua berperan sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Melalui pengajaran ini, orang tua berusaha memberdayakan (empowering) prinsip-prinsip kehidupan, sehingga anak memahami dan melaksanakannya. Sebagaimana yang dijelsakan oleh ibu Yuyun bahwa:

“Kalau ngomong soal belajar dan mengajar ya saya tetap jadi pengajar mas untuk anak saya, apalgi pas dirumah saya sering bahkan tiap hari mengajarkan anak saya tentang baik dan buruknya kehidupan, baik dirua ataupun diluar rumah, apalagi anak saya kan sekolahnya sudah normal lagi yang saya ajarkan kepada anak ya saya sesuaikan dengan materi ketika di sekolah, seperti diskusi tentang nilai-nilai pendidikan islam, sholat, puasa, saling tolong-mrnolong, berbagi kepada sesama serta saling menghormati”.⁸⁹

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Sopiah beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang anak saya sudah sekolah seperti biasanya, bertemu dengan teman-temannya disekolah dan juga guru-gurunya jadi peran dan tanggung jawab saya tetap mas, tetap memberikan pengajaran dan teladan kepada anak saya, kalau waktunya pas anak ketika di rumah atau pas posisi disekolah waktu istirahat saya mengajarkan anak saya melalui via telepon agar anak tetap rajin dan patuh pada peraturan sekolah dan guru, tidak hanya itu peran dan tanggung jawab saya saya kadang bekerja sama dengan guru agar tetap memberikan pengajaran yang baik meski anak saya sudah normal lagi pembelajarannya, soalnya saya takut mas anak saya menjadi pribadi yang kurang sopan dan etis”.⁹⁰

Dari kedua wawancara di atas dapat ambil kesimpulan bahwa peran orang tua sebagai *Teaching* atau pengajar ialah dengan mengajak

⁸⁹ Wawancara dengan Yuyun pada tanggal 21 September 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Sopiah pada tanggal 21 September 2022.

anak-anaknya diskusi keagamaan, mengontrol kegiatan ibadah, menegur anak apabila tidak shalat, orang tua tidak mau melihat kalau anaknya tidak shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam, mendidik ibadah shalat dan puasa, membiasakan melakukan shalat berjamaah, penanaman sikap disiplin, pengawasan terhadap segala kegiatan baik di rumah maupun di luar rumah, penanaman pendidikan akhlak. Dengan demikian peran orang tua tersebut dikategorikan baik.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak yang mencakup tentang sikap anak ketika di rumah dan di luar rumah, anak bersikap baik, hormat dan patuh pada orang tua dan masyarakat, anak melaksanakan ajaran agama seperti shalat, puasa dan mengaji, serta anak mampu membaca Alquran ditambah lagi ketika anak mengamalkan dan mengajarkan juga kepada yang lainnya. Orang tua adalah figur dan cermin bagi anak-anaknya, apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua kepada anaknya itulah yang akan ditiru dan diikuti. Orang tua adalah sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga haruslah dalam setiap sikap dan tindakannya harus dilandasi dengan ajaran-ajaran Islam. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan, orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga harus benar-benar

dilaksanakan. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan dan dilukiskan oleh orang tuanya.

Mayoritas orang tua merasa puas dengan kebijakan pembelajaran tatap muka karena metode ini disebut memberikan lingkungan belajar yang lebih kondusif dibandingkan pembelajaran jarak jauh. Mereka juga merasa puas dengan adanya kebebasan memilih dalam kebijakan ini, karena orang tua lah yang memutuskan apakah anaknya dapat kembali ke sekolah atau melanjutkan pembelajaran secara daring dari rumah.

Orang tua yang tidak puas dengan pembelajaran tatap muka mengatakan bahwa kebijakan ini belum sepatutnya diberlakukan mengingat jumlah kasus Covid-19 yang semakin meningkat akibat gelombang Omicron. Naiknya jumlah kasus ini juga membuat sejumlah orang tua mengkhawatirkan peningkatan risiko penularan di rumah dan meragukan kapasitas sekolah dalam mematuhi protokol kesehatan.

Kemendikbud perlu menambah peluang bagi para orang tua untuk dapat terlibat dalam manajemen sekolah dengan memperkenalkan kembali Komite Sekolah. Komite Sekolah dapat diperkenalkan kepada pemimpin sekolah sebagai bagian dari pemulihan pasca pandemi, dikarenakan anggota komite dapat memberikan dukungan tambahan demi memastikan implementasi pembelajaran tatap muka yang aman dan efektif, khususnya ketika pandemi masih belum berakhir. Dalam keadaan darurat, sekolah perlu diberikan otonomi yang lebih besar agar mampu memberi respons

yang tepat sesuai dengan sumber daya dan kapasitas yang dimiliki. Maka dari itu, dengan kebijakan seperti ini, sekolah tidak akan terlalu terdampak oleh kebijakan yang berubah-ubah dari Kemendikbud yang tentunya tidak dapat dihindari dalam masa krisis. Otonomi yang lebih besar dapat memberdayakan para pemimpin sekolah dalam manajemen sekolah dan proses pengambilan keputusan, misalnya untuk melancarkan peralihan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka.

Upaya untuk menanggulangi hambatan- hambatan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh harus terus dilakukan, bahkan ketika pandemi telah berakhir. Kemendikbud, bersama dengan kementerian-kementerian relevan lainnya seperti Kementerian Agama dan Kementerian Komunikasi dan Informatika harus lebih memperhatikan dan mendorong kemitraan pemerintah-swasta dengan para penyedia telekomunikasi dan perangkat keras, serta menyoroti program-program literasi digital dengan tepat guna menjembatani kesenjangan digital. Langkah-langkah ini sangatlah penting untuk memastikan bahwa siswa akan memiliki sistem dukungan yang baik ketika pembelajaran jarak jauh harus kembali diberlakukan.

a. Dampak Negatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Masa Pandemi Covid-19

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Sekolah MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi menyebut walaupun pembelajaran jarak jauh sudah terlaksana dengan baik, tetapi terlalu lama tidak melakukan

pembelajaran tatap muka akan berdampak negatif bagi anak didik.

Adapun dampak negatif itu di antaranya:

- 1) Ancaman putus sekolah resiko putus sekolah menjadi makin besar karena anak terpaksa harus bekerja membantu perekonomian keluarga di tengah krisis pandemi Covid-19. Peran orang tua yang tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar juga menjadi penyebab banyak orang tua memutuskan untuk menghentikan anak sekolah.
- 2) Kendala tumbuh kembang perbedaan akses dan kualitas membuat kesenjangan capaian belajar terutama untuk anak dari segi sosial dan ekonomi berbeda. Hilangnya pembelajaran tatap muka secara berkepanjangan juga berisiko terhadap pembelajaran jangka panjang baik secara kognitif maupun perkembangan karakter.
- 3) Tekanan Psikososial & KDRT Minimnya interaksi sosial dengan guru, teman serta lingkungan, ditambah tekanan pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan anak stres. Selain itu, banyak juga kasus kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan anak dan tidak terdeteksi karena kurangnya akses dan interaksi dengan pihak luar seperti guru.

Karena dampak itu, MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pun membuka kembali pembelajaran tatap muka dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Sebagaimana

yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ir. H Siswanto mengatakan:

*“Pengambilan kebijakan pada sektor pendidikan harus melalui pertimbangan yang holistik dan selaras dengan pengambilan kebijakan pada sektor lain di daerah. Kendati kewenangan ini diberikan, perlu saya tegaskan bahwa pandemi belum usai,” kata dia. Selama pandemi ini, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan dengan dua prinsip pokok. Pertama, memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedua, mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi Covid-19, Dan saat ini, bersamaan dengan menurunnya kasus positif Covid-19 sejumlah sekolah kembali menyelenggarakan PTM secara terbatas”.*⁹¹

- b. Dampak positif pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasca masa pandemi Covid-19

Jika kita amati dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat semangat siswa-siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi mulai tumbuh kembali dalam belajar menuntut ilmu. Selain itu juga respon orang tua maupun siswa sangat luar biasa untuk sekolah tatap muka ini. Orang tua merasa senang dan bahagia anaknya bisa sekolah kembali. Para gurupun sangat merasa senang dan lega untuk memberikan materi pelajaran secara tatap muka dengan siswa walaupun belum secara maksimal tujuan pembelajaran itu dapat tercapai namun setidaknya sudah sedikit mengurangi beban materi yang memang harus disampaikan kepada siswa.

⁹¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ir. H Siswanto pada tanggal 22 September 2022.

Dampak positif dari pembelajaran tatap muka ialah, guru dapat menyampaikan materi dan pembelajaran bisa dilakukan secara langsung kepada para siswa. Selain itu dampak positif yang lain adalah siswa-siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi yang awalnya malas belajar, diskusi, dengan adanya pembelajaran tatap muka ini secara perlahan bisa Kembali bersemangat belajar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Yakni Ahmad Riyan yang menjelaskan bahwa:

*“Pembelajaran PAI pasca Pandemi Covid-19 ini memberikan hal-hal positif diantaranya semangat belajar, diskusi dan bermain waktu istirahat dengan teman-teman apalagi sudah lama tidak bertemu dengan teman-teman kelas hal tersebut membuat saya senang meskipun harus menyesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan sekolah yakni tetap mematuhi protocol Kesehatan”.*⁹²

Dampak positif dari PTM juga dirasakan oleh siswa lainnya yakni salah satu siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Dwi Ariyanti yang menuturkan bahwa:

“Dengan adanya PTM terbatas ini saya lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung. Dan apabila terdapat kendala saya belum memahami materi pembelajaran saya langsung dapat menanyakan kepada guru dan dapat diberikan penjelasan ulang atau bisa berdiskusi dengan teman yang lain, harapan kita semua, dengan diberlakukannya PTM ini maka mutu pendidikan akan meningkat dibandingkan dengan pada saat pembelajaran jarak jauh. Yang lebih penting lagi adalah pembentukan

⁹² Wawancara dengan Ahmad Riyan selaku siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 22 september 2022.

*karekter akan mudah terpantau dengan cara pembiasaan yang dilakukan di sekolah”.*⁹³

Dapat disimpulkan bahwa dampak positif pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca pandemi Covid-19 hal yang paling penting ialah peran serta dari orang tua yang selalu mendukung dengan tetap ikut menerapkan protokol kesehatan walau hanya memantau anaknya dari rumah masing-masing dengan cara bekerja sama dengan guru sekolah. Dimana orang tua terus menghimbau bagi anak-anaknya yang sedang belajar untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, dan tetap menjaga fasilitas protokol kesehatan di lingkungan sekolah, di rumah serta dilingkungan masyarakat sekitar.

Tabel 4.2

NO	Fokus	Temuan Peneliti
1	Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19	Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19 yakni dilakukan dengan empat peran diantaranya, peran sebagai Modeling memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya, peran sebagai mentoring ialah mendampingi anak belajar mengajarkan anak belajar sosial dengan menjalin komunikasi dengan orang-orang diluar rumah seperti tetangga ataupun

⁹³ Wawancara dengan Dwi Ariyanti siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi pada tanggal 22 september 2022

		<p>masyarakat disini hal tersebut saya lakukan agar anak tidak jenuh belajar dirumah. Peran sebagai Organizing ialah menasehati, berupa teguran hadiah kepada anak serta peran orang tua sebagai teaching atau pengajar ialah orang tua senantiasa mengajarkan dan menjadi guru dengan memberikan contoh, nasehat dan pengalaman yang baik.</p>
2	<p>Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19</p>	<p>Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19 dilakukan dengan 4 hal yaitu peran orang tua sebagai modeling mendidik, mengajarkan serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak seperti mengajari anak sholat, puasa dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama islam. Peran orang tua sebagai mentoring ialah dilakukan dengan perhatian yang senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemamuan ilmiahnya. Peran orang tua sebagai organizing ialah memberikan contoh teladan serta nasehat yang baik pada anak, karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Serta peran orang tua sebagai teaching ialah dengan mengajak anak-anaknya diskusi keagamaan, mengontrol kegiatan ibadah, menegur anak apabila tidak shalat</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai modeling, mentoring, organizing dan teaching pada anak di sekolah ketika pandemi Covid-19 di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.

Setiap orang memiliki peran yang berbeda terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mereka hadapi. Peran merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut dalam peran. Peran dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam memerankan sesuatu stimulus, hasil peran mungkin akan berbeda antara individu satu dengan lainnya.⁹⁴

Sedangkan menurut Stephen R. Covey peranan orang tua terhadap anak ada 4 hal yaitu:

a. *Modelling*, orang tua merupakan model atau panutan anak-anaknya.

Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orang tualah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orang tua menjadi pola pembentukan "Way of Life" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orang tuanya. Dengan cara seperti inilah orangtua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya.

⁹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 89.

- b. *Mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.
- c. *Organizing*, keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.
- d. *Teaching*, orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orang tua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orangtuanya.

Pada peran pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19

menurut orang tua, berhubungan dengan dengan pengetahuan dan pandangan orang tua pada pembelajaran daring. Peran adalah tanggapan atau penilaian terhadap suatu objek yang disadari oleh suatu kesan dan pemikiran serta pengetahuan. Melalui aspek kognisi pada komponen pengetahuan dan pandangan akan timbul tanggapan atau penilaian mengenai apa yang dilihat. Individu dalam memerankan suatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah di dengan atau

dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat diartikan suatu hal yang dimengerti dan dipahami oleh orang tua terhadap pembelajaran daring. Faktor pengetahuan orang tua sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring.⁹⁵

a. Peran Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sesuatu yang baru untuk para orang tua. Tanpa ada persiapan orang tua harus menjadi pendamping anak saat belajar di rumah. Dengan adanya pembelajaran daring ini menjadikan berbagai Peran orang tua mengenai pembelajaran daring. Para orang tua menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran secara mandiri yang dilakukan dengan cara online tanpa adanya tatap muka antar guru dan teman-teman sekolah. Orang tua menjadi pendamping anak dalam belajar dirumah. Siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun yang mereka inginkan dengan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan oleh guru. Pembelajaran dilakukan melalui aplikasi seperti WAG dan zoom meeting.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mubarak dan Ayu Rahmayanti yang menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan secara terbuka. Pelaksanaannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu yang mewajibkan siswanya harus berada di dalam ruang kelas. Selain itu,

⁹⁵ Siti Nur Khalima, *Peran Orang Tua dalam pembelajaran online di MI Darul Ulum Pendungan kota semarang tahun ajaran 2020/2021*.

belajar daring dilakukan menggunakan alat elektronik seperti HP dan laptop dengan sambungan koneksi internet.⁹⁶

b. Peran Orang Tua Mengenai Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Dengan adanya kejadian pandemi Covid-19 yang membahayakan semua orang, pemerintah memberlakukan pembelajaran daring. Hal tersebut membuat para orang tua memiliki peran masing-masing mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menyebabkan menurut orang tua kurang efektif. Orang tua yang berkerja dari pagi hingga sore dengan kesibukan aktivitas dan pekerjaan masing-masing harus membagi waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring. Tetapi, para orang tua mengerti dan memahami akan pentingnya kesehatan di saat masa pandemi Covid-19 seperti ini.

Orang tua tetap berusaha untuk mendampingi anak belajar daring mengingat tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian dari Laila Kanti Safitri yang menyatakan Peran orang tua siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 sangat kurang efektif karena pembelajaran seperti ini membuat siswa malas untuk belajar

⁹⁶ Siti Mubarak, dkk, *peran orang tua sebagai guru di rumah pada pembelajaran online di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen selama pandemic Covid-19 pada tahun2020/2021*

dan selalu bermain. Hal ini karena waktu orang tua yang harus dibagikan antara bekerja dan mendampingi anak belajar.⁹⁷

- c. Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi ketika Pandemi Covid-19

Pada peristiwa pandemi Covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada Tahun 2020 menyebabkan sekolah-sekolah di Indonesia di liburkan untuk memutuskan penularan Covid-19 diterapkannya physical distancing, maka MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi mengikuti kebijakan sesuai dengan aturan pemerintah yaitu menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Hal tersebut menyebabkan adanya peran dari orang tua mengenai pembelajaran daring yang dilakukan di MTs Diponegoro Tegalsari. Menurut para orang tua dengan diadakannya pembelajaran daring selama masa pandemi di MTs Diponegoro Tegalsari.

Pembelajaran daring cukup baik, karena nilai raport bagus dan memuaskan. Proses pembelajaran dilakukan dengan dampingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing. Orang tua harus menjadi pendamping anak di setiap belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tetapi, diterapkannya pembelajaran daring ini, anak lebih sering mengeluh dan malas karena harus mengerjakan tugas-tugas

⁹⁷ Laila Kanti Safitri, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online di SMP Negeri 5 Metro Pusat pada Tahun 2020.*

yang diberikan oleh guru. Para orang tua memahami dan mengerti dengan diberikannya tugas-tugas anak mereka tidak selalu menghabiskan waktu untuk bermain dan tidak meninggalkan pelajaran. Guru saat belajar daring memberikan video pembelajaran yang menjelaskan materi-materi pembelajaran. Video pembelajaran yang diberikan cukup menarik dan mudah dipahami. Hanya saja untuk pembelajaran matematika kurang efisien karena anak lebih mudah memahami jika belajar dijelaskan langsung secara tatap muka dan anak lebih mudah untuk bertanya. Jadi, peran orang tua mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online tanpa tatap muka dengan guru dan teman-teman sekolah.

Dilihat dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi sudah cukup baik dalam menerapkan pembelajaran daring. Proses pembelajaran dilakukan dengan dampingan orang tua atau keluarga di rumah masing-masing. Orang tua harus menjadi pendamping anak di setiap belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun, dengan dilakukannya pembelajaran daring ini menjadikan anak lebih sering mengeluh dan malas karena tugas-tugas yang diberikan oleh guru cukup banyak.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, bahwa orang tua dengan segudang aktivitas dan kesibukannya harus meluangkan waktu untuk anaknya saat belajar daring di rumah. Orang tua harus berusaha memberi motivasi kepada anak agar mereka tidak cepat bosan saat belajar. Mereka berpikir bahwa mendampingi anak belajar merupakan keharusan dan tanggung jawab sebagai orang tua.⁹⁸

2. Peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai modeling, mentoring, organizing dan teaching pada anak di sekolah pasca pandemi Covid-19 di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.

Setiap orang memiliki peran yang berbeda terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mereka hadapi. Peran merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut dalam peran. Peran dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam memerankan sesuatu stimulus, hasil peran mungkin akan berbeda antara individu satu dengan lainnya.

Sedangkan menurut Stephen R. Covey peranan orang tua terhadap anak ada 4 hal yaitu:

- a. *Modelling*, orang tua merupakan model atau panutan anak-anaknya.

Orangtua memengaruhi secara kuat sekali dalam hal keteladanan bagi

⁹⁸ Tri Handayani, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*.

sang anak. Baik hal positif ataupun negatif, orangtualah yang pertama dan terdepan yang dijadikan teladan oleh anak. Orang tua menjadi pola pembentukan "Way of Life" atau gaya hidup anak. Cara berpikir dan perbuatan anak dibentuk oleh cara berpikir dan berbuat orangtuanya. Dengan cara seperti inilah orang tua mewarisi perbuatan dan pola pikir buat anaknya.

- b. *Mentoring*, artinya kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur dan tanpa syarat.
- c. *Organizing*, keluarga juga merupakan analogi dari perusahaan kecil yang memerlukan kerjasama tim, dalam menyelesaikan permasalahan, tugas, atau memenuhi kebutuhan keluarga.
- d. *Teaching*, orang tua sebagai guru di lingkungan keluarga. Orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya tentang hukum-hukum atau prinsip dasar kehidupan. Di sinilah orang tua diuji kompetensinya untuk menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak sangat menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. Di sinilah anak akan merasa enjoy dengan pekerjaannya tanpa sedikitpun ada rasa terpaksa karena orang tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Transisi Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19 yang telah dipaparkan pada bab 4 sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Ketika Pandemi Covid-19 yakni dilakukan dengan empat peran diantaranya, peran sebagai *Modeling* memberikan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang baik saja, akan tetapi harus dimulai dengan mendidik diri sendiri, yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kepada anak-anaknya, peran sebagai *mentoring* ialah mendampingi anak belajar mengajarkan anak belajar sosial dengan menjalin komunikasi dengan orang-orang diluar rumah seperti tetangga ataupun masyarakat disini hal tersebut saya lakukan agar anak tidak jenuh belajar di rumah. Peran sebagai *Organizing* ialah menasehati, berupa teguran hadiah kepada anak serta peran orang tua sebagai *teaching* atau pengajar ialah orang tua senantiasa mengajarkan dan menjadi guru dengan memberikan contoh, nasehat dan pengalaman yang baik dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di rumah .
2. Peran Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19

dilakukan dengan 4 hal yaitu peran orang tua sebagai *modeling* mendidik, mengajarkan serta memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak seperti mengajari anak sholat, puasa dan mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Peran orang tua sebagai *mentoring* ialah dilakukan dengan perhatian yang senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperbaiki kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Peran orang tua sebagai *organizing* ialah memberikan contoh teladan serta nasehat yang baik pada anak, karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Serta peran orang tua sebagai *teaching* ialah dengan mengajak anak-anaknya diskusi keagamaan, mengontrol kegiatan ibadah, menegur anak apabila tidak sholat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, di antaranya:

1. Bagi Orang tua

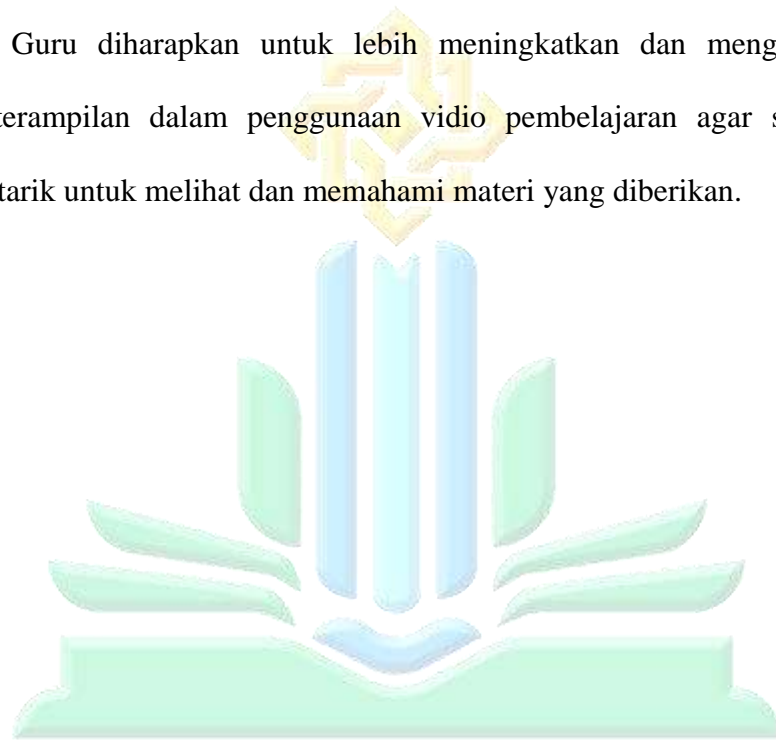
Setiap orang tua akan merasa senang dan bangga jika melihat kesuksesan anaknya terutama dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Maka sudah sebaiknya para orang tua memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan perhatian dan komunikasi pada anak.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tetap rajin belajar seperti belajar biasanya walaupun hanya belajar dirumah dan tidak banyak menghabiskan bermain dengan teman-temannya.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dalam penggunaan video pembelajaran agar siswa lebih tertarik untuk melihat dan memahami materi yang diberikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Peranan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Metode Pendidikan Profetik Anak di Kampung Sangkaran Bhakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2017.
- Atabih Ali, *Kamus Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Arab*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Ayu Rahmayanti, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Perumahan Griya Imam Bonjol Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung, Tesis, 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring, 2016
- Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011).
- Inarotul Ulya, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas III Min 2 Pringsewu. UIN Raden Intan Lampung, Skripsi, 2020.
- Kemendikbud, 2021. *Salinan Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada 25 Juli 2022.
- Lexy J. Moleong, *“metodologi penelitian kualitatif edisi revisi”*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2009).
- Lilia Kusuma Ningrum, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, IAIN Metro, Skripsi, 2019.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *“Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model-Model Baru, Terj. Tjetcep Rohendi Rohendi”*, (Jakarta: UI-Press, 2014).

- Muhaimin Azzet akhmad, 2011, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Jogjakarta AR-Ruzz Media).
- Pius Abdillah, Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Arkola,2007).
- Sahulun A. Nasir, Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kalam Mulia,202).
- Selfia S Rumbewas, Beatus M.Laka, Naftali Moekbun, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Di Negero Saribi” Jurnal EduMatSains, Vol.2 No.2 (Januari 2015).
- Siti Nur Khalimah, Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, IAIN Salatiga, Skripsi, 2020.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.
- Sunarto, Filsafat Pendidikan Islam, (Kendal Bojonegoro Jawa Timur : Al Rosyid, 2021).
- Tri Handayani, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020, IAIN Salatiga, Skripsi, 2020.
- Yusuf LN, Samsu.2014. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosdakarya
- Zakia Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam , (Jakarta : Bumi Aksara, cet-X, 2012).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN**SURAT PERNYATAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid
NIM : T20161195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa MTS Diponegoro Tegalsari Banyuwangi Pasca Pandemi Covid-19”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACH
J E M

Jember, 27 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Abdul Majid
NIM. T20161195

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Subvariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Transisi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Mts Diponegoro Tegalsari Banyuwangi)	1. Transisi Peran Orang Tua	1. Transisi Peran Orang Tua terhadap anak ketika Pandemi	a. Pendidik b. Pelindung c. Pelayan	1. Informan a. Kepala sekolah MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi	1. Pendekatan dan jenis: penelitian pendekatan kualitatif deskriptif	1. Bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak di sekolah ketika pandemi Covid-19?
		2. Transisi Peran Orang Tua terhadap anak pasca Pandemi	a. pendidik b. Motivator c. Controlling	b. Guru PAI MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi	2. Metode pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. dokumentasi	2. Bagaimana peran orang tua terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak di sekolah pasca pandemi Covid-19?
	2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Hakikat pembelajaran PAI b. Metode Pembelajaran PAI c. Karakteristik Pembelajaran PAI	c. Wali Murid MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi d. Siswa-siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi	3. Metode analisis data: a. pengumpulan data b. kondensasi c. penyajian data d. conclusion/verification	
				2. Dokumentasi 3. wawancara	4. keabsahan data: a. Triangulasi tehknik b. Triangulasi sumber	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
2. Observasi tentang peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika dan pasca pandemi Covid-19 Di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
3. Observasi tentang situasi dan kondisi peserta didik (Siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi) dan peran orang tua ketika dan pasca masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika pandemi Covid-19 di MTs Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pasca pandemi Covid-19 di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
2. Letak Geografis MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
3. Struktur Organisasi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
4. Data Pendidik MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
5. Data siswa-siswi MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
6. Data Sarana dan prasarana MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
7. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4473/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Diponego Tegalsari Banyuwangi
 Jl. Diponegoro No. 1 Tegalsari

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20161195
 Nama : ABDUL MAJID
 Semester : Semester tiga belas
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "TRANSISI PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTS DIPONEGORO TEGALSARI BANYUWANGI)" selama 4 (empat) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ir. Siswanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 September 2022

Dr. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
TRANSISI PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PASCA
PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTS DIPONEGORO TEGALSARI
BANYUWANGI)

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Jabatan	Paraf
1	19 September 2022	Permohonan Surat Izin Penelitian	Ir. H. Siswanto	Kepala Madrasah	
2	20 September 2020	Penelitian Wawancara	Umi Nurtasifun Musta'in, S.Pd	Waka Kesiswaan	
3	20 September 2022	Penelitian Wawancara	Muh. Anas Amin, S.Pd.I	Waka Kurikulum	
4	21 September 2022	Penelitian Wawancara	Dra. H. Musyarofah	Guru PAI	
5	22 September 2022	Penelitian Wawancara	Drs. Nor Halim	Guru PAI	
6	22 September 2022	Penelitian Wawancara	Umi Nurtasifun Musta'in, S.Pd	Guru PAI	
7	22 September 2022	Permohonan Surat Selesai Izin Penelitian	Ir. H. Siswanto	Kepala Sekolah	

Tegalsari, 07 November 2022
 Kepala Madrasah,

 Ir. H. Siswanto



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL ISLAM DIPONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH DIPONEGORO

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NPSN : 20581699

NSM : 121235100014

ALAMAT : JL. DIPONEGORO No. 01 TEGALSARI - BANYUWANGI Telp. 085258468634 KODEPOS : 68491
 Email : mtsdipo@yahoo.com Web : http://mtsdiपोchannel.blogspot.com/

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 09.SKet/129/MTs.D/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ir. H. SISWANTO
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs. Diponegoro Tegalsari Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ABDUL MAJID
 NIM : T20161195
 Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Diponegoro Tegalsari Banyuwangi selama 4 hari terhitung mulai tanggal 14 sampai dengan 17 September 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "TRANSISI PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI MTS DIPONEGORO TEGALSARI BANYUWANGI)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai semestinya.

Tegalsari, 07 November 2022
 Kepala Madrasah,

 Ir. H. Siswanto

DOKUMENTASI

Foto Bersama bapak Ir Siswanto selaku kepala sekolah MTs Diponegoro Banyuwangi pada Tanggal 19 September 2022



Foto dengan Bapak Nor Halim selaku guru PAI Kelas 7 MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Foto Bersama ibu Muttasifun sebagai guru PAI kelas 8 MTs
Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Foto dengan ibu Musyarofah selaku guru PAI Kelas 9 MTs
Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Wawancara dengan Ibu Asiah selaku wali Murid siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Wawancara dengan Ibu Sopyah selaku wali Murid siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Wawancara dengan Ibu Khomrotun selaku wali Murid siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Wawancara dengan Ibu Yuyun selaku wali Murid siswa MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Foto dengan Anisa Ariroh selaku siswi kelas 7b MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Foto dengan Bayu Ramadani selaku siswa kelas 8b MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Foto dengan Dwi Ariyanti selaku siswi kelas 8a MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Foto dengan Ahmad Riyan selaku siswa kelas 9c MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi



Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 9A Pasca Pandemi Covid-19

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid

Tempat, Tgl Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Dusun Krajan 1 Rt 10 Rw 01 Desa Tegalsari Kec.
Tegalsari Kab. Banyuwangi

No. Handphone : 085806312128

Email : cakmajidbonek@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Khadijah 25 Tegalsari
2. MI NU Tegalsari
3. MTs Diponegoro Tegalsari
4. MAN 2 Jember